

**PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE
DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



NURUL UTAMI

NIM : 105731107221

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE*
DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup bukan tentang apa yang telah terjadi, tetapi tentang bagaimana kita melangkah ke depan dengan harapan dan keberanian”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 94:6)”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, saudara dan seluruh keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, juga untuk diri sendiri atas proses yang telah dilewati, serta untuk Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

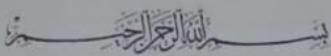
PESAN DAN KESAN

Proses menyusun skripsi ini mengajarkan saya arti kesabaran dan ketekunan. Semoga pengalaman ini bisa menjadi pengingat bahwa hasil tidak akan pernah mengkhianati yang namanya usaha.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar


HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Environmental Social Governance* dan *Capital Structure* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Nurul Utami
No. Stambuk/ NIM : 105731107221
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Juli 2025 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0930098801

Dr. Ramly, SE., M.Si
NIDN : 0924048703

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844



Dr. Endi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nurul Utami, Nim : 105731107221 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 01 Shafar 1447 H/ 26 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Shafar 1447 H
28 Juli 2025 M

- PANITIA UJIAN
1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Hasanuddin, SE., M. Si (.....)
4. Nurhidayah, SE., M. Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Utami
Stambuk : 105731107221
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Environmental Social Governance dan Capital Structure Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Pengaji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



nurul Utami

Nim: 105731107221

Diketahui Oleh:



DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Edi Jusriadi, SE, MM
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Utami
NIM : 105731107221
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Environmental Social Gouverance Dan Capital Structure Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di BEI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 28 Juli 2025

Yoga membuat pernyataan,

Nurul Utami
NIM: 105731107221

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

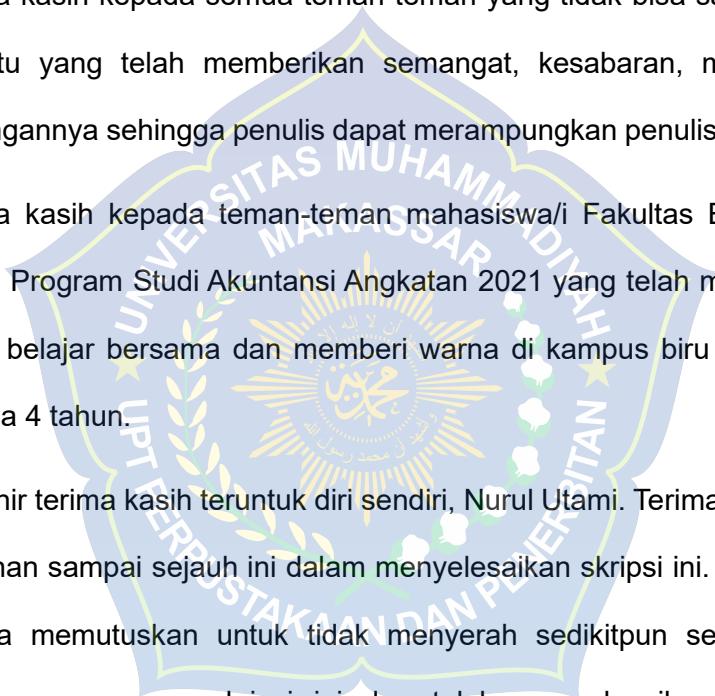
Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Environmental Social Governance* dan *Capital Structure* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Akuntansi (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Cakrawala dan Ibu Ruhaeda yang senantiasa menjadi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus, kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta, seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi., SE., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, S.E.,M.Ak.,Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Masrullah, S.E., M.Ak., Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Dr. Ramly, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan waktunya dan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk saudari-saudari saya di Pejuang S.AK, yang selalu membantu dalam pengurusan berkas dari awal sampai akhir dan juga senantiasa selalu mendengarkan keluh kesah saya.
 10. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan kelas Akuntansi 2021 C yang telah bersama-sama dan tidak sedikit bantuan dan supportnya dalam aktivitas studi penulis.
 11. Terima kasih kepada semua teman-teman yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
 12. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2021 yang telah bersama-sama untuk belajar bersama dan memberi warna di kampus biru kurang lebih selama 4 tahun.
 13. Terakhir terima kasih teruntuk diri sendiri, Nurul Utami. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sedikitpun sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang harus dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Juli 2025

Nurul Utami



ABSTRAK

NURUL UTAMI. 2025. Pengaruh *Environmental Social Governance* dan *Capital Structure* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muchriana Muchran dan Ramly.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Capital Structure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sementara *Capital Structure* mencerminkan kebijakan pembiayaan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi skor ESG, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sementara itu, *Capital Structure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mulai mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti *Environmental Social Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan penerapan ESG dan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Environmental Social Governance*, *Capital Structure*, Harga Saham

ABSTRACT

NURUL UTAMI. 2025. *The Effect of Environmental Social Governance and Capital Structure on Stock Prices in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Undergraduate Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Muchriana Muchran and Ramly.*

This study aims to explain the effect of Environmental Social Governance (ESG) and Capital Structure on stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. ESG is considered an important indicator in assessing a company's social and environmental responsibility, while Capital Structure reflects the company's long-term financing policy. This research uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The sample consists of 15 companies selected using purposive sampling based on the availability of annual and sustainability reports. The results of the study indicate that Environmental Social Governance (ESG) has a positive effect on stock prices, meaning that the higher the ESG score, the higher the stock price. On the other hand, Capital Structure does not have a significant effect on stock prices. These findings indicate that investors are beginning to consider non-financial factors, such as Environmental Social Governance (ESG), in their investment decision-making. This research is expected to contribute to companies in improving ESG implementation and to investors in making sustainable investment decisions.

Keywords: Environmental Social Governance, Capital Structure, Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori	13
1. <i>Signaling Theory</i>	13
2. <i>Stakeholder Theory</i>	14
3. <i>Trade Off Theory</i>	15
4. <i>Environmental Social Governance (ESG)</i>	16
5. <i>Capital Structure</i>	17
6. Harga Saham	18
7. Hubungan antara ESG, <i>Capital Structure</i> , dan Harga Saham	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Definisi Operasional Variabel	31
G. Metode Analisis Data	33
H. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
C. Analisis dan interpretasi (Pembahasan).....	56
BAB V PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66
BIOGRAFI PENULIS.....	90

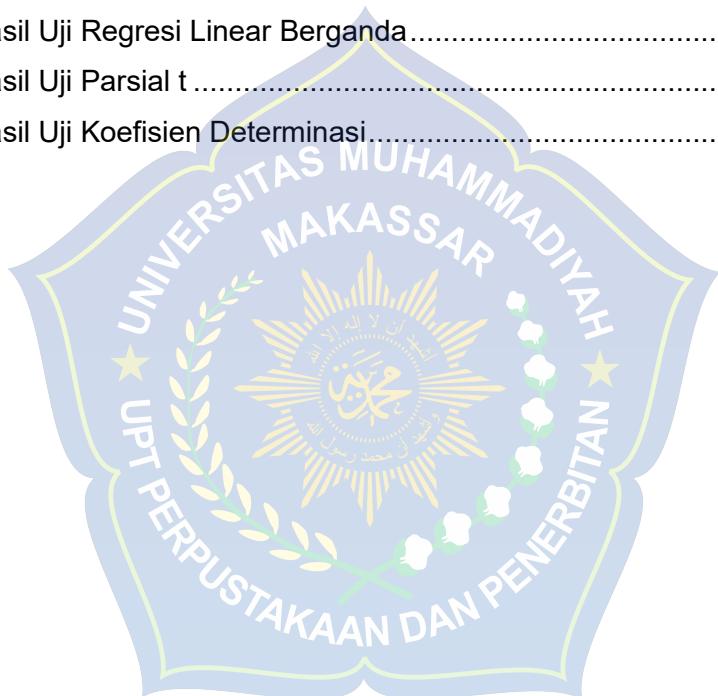
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2021-2023	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan	30
Tabel 3. 3 Ringkasan Pengukuran Operasional penelitian	31
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial t	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan	67
Lampiran 2 Indikator Pengungkapan GRI 2021	68
Lampiran 3 Tabulasi Data	74
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif	79
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	79
Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 7 Uji Hipotesis	81
Lampiran 8 Uji Durbin Watson	81
Lampiran 9 Balasan Surat Penelitian	82
Lampiran 10 Lembar Validasi Data	83
Lampiran 11 Lembar Validasi Abstrak	84
Lampiran 12 Lembar Hasil Turnitin Per-Bab	85



BAB I

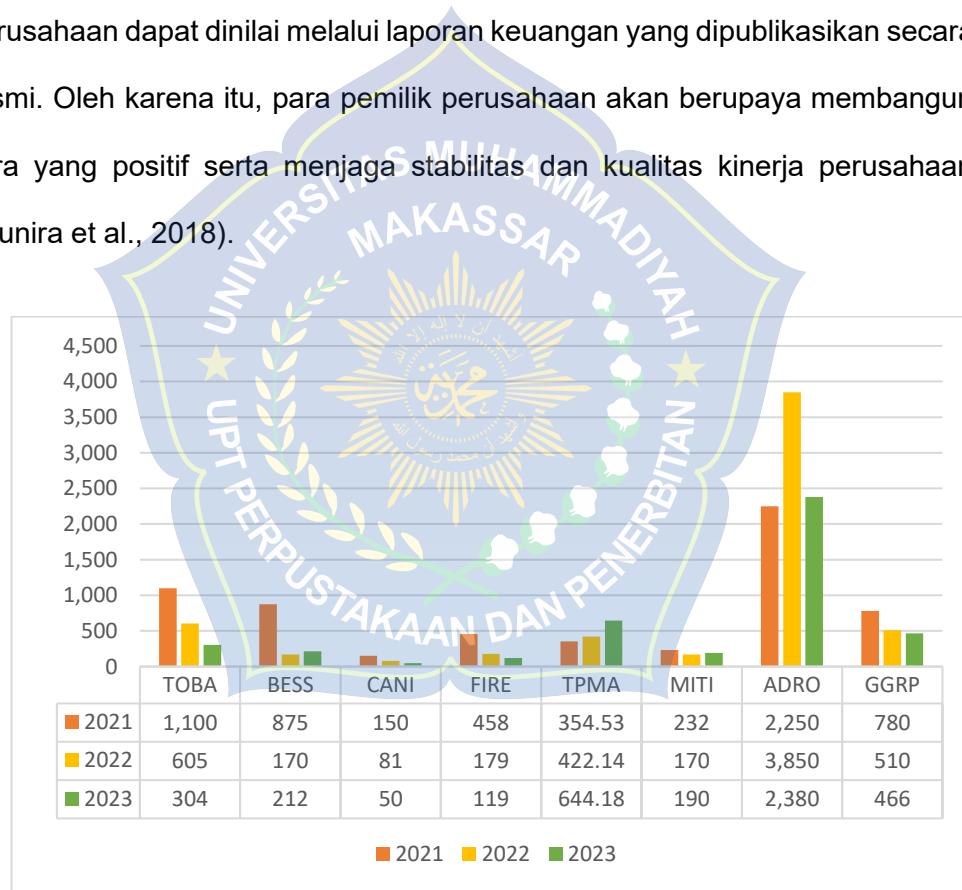
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh aktivitas para pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Yusra, 2019). Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan di mana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal (Muchran & Thaib, 2020). Proses pembentukan harga saham dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Jika terjadi kelebihan permintaan, harga saham cenderung meningkat, sedangkan jika terjadi kelebihan penawaran, harga saham cenderung menurun. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, harga saham mengacu pada harga penutupan saham di pasar yang menjadi objek penelitian, dan pergerakannya selalu dipantau oleh para investor. Salah satu prinsip utama dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Kurnia, 2019).

Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, harga saham menjadi salah satu indikator utama yang harus diperhatikan investor saat berinvestasi di pasar modal. Kinerja perusahaan tercermin dalam harga saham. Menurut Swarly & Wibowo (2022) apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga keuntungan yang diterima oleh pemegang saham juga cenderung akan bertambah. Fluktuasi harga saham merupakan faktor krusial bagi investor dalam membuat

keputusan investasi di pasar modal. (Ardiansyah et al., 2020). Harga saham menentukan adanya permintaan dan penawaran terhadap jumlah lembar saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal atau terlalu rendah. Harga saham mencerminkan seberapa baik manajemen dalam mengelola perusahaan, oleh karena itu saham menjadi perhatian utama bagi para investor. (Purba et al., 2019). Investor dalam berinvestasi berdasarkan keberhasilan suatu perusahaannya (Arisanty et al., 2020). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan akan berupaya membangun citra yang positif serta menjaga stabilitas dan kualitas kinerja perusahaan (Munira et al., 2018).



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2021-2023

Berdasarkan data di atas, grafik tersebut menggambarkan perubahan harga saham dari delapan perusahaan selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, saham PT Adaro Energi Tbk (ADRO) mengalami peningkatan signifikan

hingga mencapai 3.850 pada tahun 2022, namun mengalami penurunan menjadi 2.380 pada tahun 2023. Sementara itu, harga saham PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) juga menunjukkan tren penurunan, dari 1.100 pada tahun 2021 menjadi 304 pada tahun 2023.

Harga saham bess (PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk) juga mengalami penurunan harga saham 875 pada tahun 2021 dan mengalami penurunan sebesar 212 pada tahun 2023. Sejalan dengan itu fire (PT. Alfa Energi Investama Tbk) juga ikut mengalami penurunan harga saham kemudian disusul oleh miti (PT. Mitra Investindo Tbk) dan cani (PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk) yang sama-sama mengalami perubahan harga saham secara menurun, tetapi sejalan dengan hal tersebut laba perusahaannya meningkat. Kemudian berbanding terbalik dengan PT. Trans Power Marine Tbk (TPMA) yang mengalami peningkatan harga saham sebesar 644,18 pada tahun 2023.

Berdasarkan data harga saham di atas, terlihat bahwa secara umum terdapat penurunan harga saham. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan mencatatkan laba yang baik, yang menunjukkan bahwa investor kini tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan, seperti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasinya.

Dalam menghadapi era globalisasi yang kian kompetitif saat ini, perusahaan diharuskan untuk memperhatikan aspek keuangan dan non keuangan guna untuk meningkatkan kepercayaan investor. Salah satu faktor non keuangan yang menarik perhatian di masyarakat saat ini adalah penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Prinsip yang sering menjadi acuan para investor untuk menanamkan modal atau sahamnya yaitu dengan

melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam menerapkan konsep *Environmental Social Governance* (ESG) (Putri et al., 2023).

Dalam beberapa waktu terakhir, tren investasi berkelanjutan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik di Indonesia maupun secara global. Perubahan ini terlihat dari pergeseran pola penilaian investor yang tidak lagi hanya berfokus pada kinerja ekonomi atau keuangan perusahaan, melainkan juga memperhatikan aspek non keuangan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola (Farhan, 2024). Fenomena ini menandakan perkembangan penting dalam isu tanggung jawab perusahaan terhadap aspek-aspek ESG dan keberlanjutan. Evaluasi terhadap keberlanjutan perusahaan saat ini tidak lagi hanya didasarkan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi juga mempertimbangkan kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) yang dinilai mampu memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan (Purnomo et al., 2024).

Environmental Social Governance (ESG) mengacu pada faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kemudian menjadi tolak ukur penilaian perusahaan. ESG merupakan peringkat yang diberikan oleh lembaga resmi untuk menilai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, Kondisi sosial di sekitar perusahaan dan praktik tata kelola yang diterapkan menjadi bagian dari penilaian. Peringkat ini menunjukkan sejauh mana perusahaan membawa pengaruh positif atau negatif bagi lingkungan dan masyarakat (Kartana et al., 2024).

Tren ESG kini mendapat perhatian besar di bidang ekonomi, terutama setelah Presiden Amerika Serikat menyampaikan pidato yang menegaskan komitmen pemerintah dalam menangani isu lingkungan secara serius. Menurut

laporan Global Sustainable Investment Alliance (GSIA) 2020, Nilai investasi berkelanjutan yang dikelola secara global telah mencapai USD 35,3 triliun, mengalami peningkatan sebesar 15% selama periode 2018 hingga 2020. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2016 hanya terdapat satu instrumen berbasis ESG di pasar modal dengan nilai Rp 42 miliar. Namun, jumlah tersebut melonjak tajam menjadi 15 produk dengan total nilai mencapai Rp 3,45 triliun pada tahun 2021. Dalam beberapa tahun terakhir, skor ESG telah menjadi indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya. Investor percaya bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kinerja portofolio keuangan dan faktor lingkungan serta sosial, sehingga penerapan prinsip ESG di dalam perusahaan diyakini dapat memengaruhi fluktuasi harga saham (Zuhrohtun & Triana, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal sering dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan (Fahrozi & Muin, 2020). Struktur modal mengacu pada proporsi antara dana yang berasal dari pihak eksternal (modal asing) dan dana yang berasal dari internal perusahaan (modal sendiri). Modal asing mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan modal sendiri terdiri dari laba yang ditahan serta kontribusi modal dari pemilik perusahaan (Purba et al., 2019).

Struktur modal berhubungan dengan keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang dinilai berdasarkan rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas atau modal sendiri (Arifin et al., 2021). Analisis terhadap struktur modal memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat risiko dan potensi imbal hasil yang mungkin diperoleh dari investasinya. Posisi

keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kualitas struktur modal, sehingga hal ini menjadi aspek penting yang harus diperhatikan (Meidiawati & Mildawati, 2016). Menurut Lumopa et al (2023), struktur modal merujuk pada komposisi pembiayaan perusahaan, mencakup proporsi utang jangka panjang, saham preferen, dan modal ekuitas yang tercatat di neraca. Dengan demikian, struktur modal ditentukan oleh keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal yang digunakan perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan struktur modal terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian oleh Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumen di BEI Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian oleh Tiara Putri Utami dan Alfida Aziz (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irvandi Waraney Ombuh (2023), yang menyimpulkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh Zuhrohtun dan Endah Triana (2023) dalam studi berjudul Pengaruh *Environmental, Social, and Governance, Return on Equity, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ESG, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander Yonathan Nugroho, Maria Asumpta Evi Marlina, dan Anastasia Filiana Ismawati (2024) dengan judul Analisis Pengaruh *Environmental, Social, and Governance Score* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri Kehati Tahun 2020-2022 menghasilkan temuan berbeda. Studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hilwa Fithratul Qodary dan Sihar Tambun (2021) berjudul Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG)* dan *Retention Ratio* Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian tersebut mengungkap bahwa ESG dan retention ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun nilai perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan ESG dan retention ratio terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang di mana masih bersifat bertentangan. Sehingga perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang bisa mendukung. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan studi sebelumnya, karena menyertakan variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai salah satu variabel independennya. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel *Capital Structure* sebagai bagian dari analisis. Kedua variabel tersebut digabungkan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, serta untuk mengetahui apakah keduanya berpengaruh dalam meningkatkan harga saham perusahaan.

Aktivitas pertambangan mencakup sebagian atau keseluruhan tahapan dalam proses eksplorasi dan pengolahan sumber daya mineral pengelolaan,

dan pengusahaan mineral atau batu bara, yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Minerba). Aktivitas sektor pertambangan di suatu wilayah dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar, karena perusahaan di sektor pertambangan umum di Indonesia termasuk dalam kategori perusahaan dengan risiko lingkungan yang tinggi (Jamingatun, 2022).

Selain tanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menangani isu-isu sosial. Salah satu contoh kasus adalah yang melibatkan PT Agincourt Resources, di mana perusahaan tersebut dinilai menempatkan masyarakat adat dalam kondisi yang rentan. Masyarakat adat terdampak secara negatif, antara lain melalui hilangnya akses terhadap sumber daya alam dan terjadinya kerusakan lingkungan yang merugikan mereka. Selain itu, mereka merasa bahwa hak-hak mereka sebagai pemilik tanah dan sumber daya alam tidak diakui atau tidak mendapatkan perlindungan yang memadai. Kasus ini mencerminkan bagaimana masyarakat adat sering kali kurang mendapat perlindungan baik dari pihak perusahaan maupun dari pemerintah (Gunawan, 2023).

Masalah tata kelola (*governance*) juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga legitimasi di mata para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, masih terdapat perusahaan yang menunjukkan praktik tata kelola yang kurang optimal, seperti yang terjadi pada PT Gema Wardana (Harita Group), yang dikenai sanksi administratif berupa penghentian sementara kegiatan operasional akibat tidak menyerahkan

Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB). Kondisi ini mengindikasikan pentingnya bagi perusahaan pertambangan untuk menerapkan manajemen risiko yang baik melalui kebijakan yang mengedepankan prinsip-prinsip *Environmental Social Governance* (ESG). Penerapan ESG menjadi elemen kunci untuk memastikan kelangsungan perusahaan. Selain itu, penerapan ESG juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang mengharuskan perusahaan yang beroperasi di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rizana, 2018). Ketiga komponen ESG saling terkait secara erat. Apabila perusahaan telah memperhatikan aspek lingkungan dan sosial namun belum didukung oleh sistem tata kelola yang baik, maka pelaksanaan tanggung jawab tersebut cenderung tidak konsisten dan dapat kehilangan kredibilitas. Sebaliknya, struktur tata kelola yang baik tanpa diimbangi dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial juga dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, integrasi yang seimbang dan menyeluruh antara aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola akan membantu perusahaan membangun reputasi positif, meminimalkan risiko operasional, dan menciptakan nilai berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai saham perusahaan.

Perusahaan pertambangan memiliki ciri khas yang membedakannya dari sektor lainnya. Sektor ini bersifat padat modal, berisiko tinggi, dan memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan pertambangan untuk lebih memperhatikan implementasi prinsip ESG guna meminimalisir dampak negatif operasional mereka. Perusahaan

pertambangan adalah jenis perusahaan yang memiliki suatu peran yang besar terhadap harga saham di Indonesia. Industri pertambangan menjadi sektor penting di Indonesia karena berperan sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara. Hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan pertambangan juga memiliki peran penting di pasar saham negara berkembang. Hubungan antara perkembangan pasar saham dan pertumbuhan ekonomi telah diakui sebagai hubungan yang erat (Zuhrohtun & Triana, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sektor ini dianggap memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dalam operasional bisnisnya. Selain itu, sektor pertambangan sering terlibat dalam isu-isu sosial seperti kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah tambang, kesejahteraan karyawan, dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul "**Pengaruh Environmental Social Governance dan Capital Structure Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental social governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *environmental social governance* (ESG) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menambah pengetahuan dan teori mengenai hubungan antara struktur modal, harga saham, dan konsep ESG, khususnya pada bisnis pertambangan di Indonesia. Peneliti juga bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan antara struktur modal dan ESG dalam kaitannya dengan investasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan digunakan sebagai data penilaian untuk meningkatkan *capital structure* dan pendekatan ESG mereka. Selain itu, diharapkan bahwa studi ini akan membantu bisnis menjadi lebih sadar akan pentingnya tata kelola, faktor sosial, dan

lingkungan yang berdampak positif pada harga saham dan kepercayaan investor.

b. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi investor dalam membuat keputusan.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan tambahan literatur serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *ESG* dan *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

3. Manfaat Sosial dan Lingkungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa perusahaan yang peduli terkait soal *ESG* tidak hanya berfokus pada masalah lingkungan dan sosial, akan tetapi juga berdampak dalam meningkatkan kinerja finansialnya. Maka dari itu, akan lebih banyak perusahaan yang akan menerapkan praktik *ESG* pada perusahaan mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Signaling Theory*

Pada tahun 1973 teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa isyarat atau sinyal digunakan untuk menyampaikan informasi, di mana pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan agar dapat dimanfaatkan oleh penerima. Pihak manajemen kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahaman mereka terhadap sinyal yang diterima (Yuniarti & Syarifudin, 2020).

Manajemen menggunakan teori sinyal untuk menyampaikan informasi positif tentang perusahaan kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan saham perusahaan dan memberi kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari keputusan mereka (Farikha, 2024). Manajer akan mengirimkan sinyal kepada investor yang kemudian akan ditafsirkan sebagai sinyal positif atau negatif. Contoh sinyal positif bisa berupa informasi keuangan maupun non-keuangan. Teori *signaling* mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan konsep ESG sebagai sinyal positif kepada pasar untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi jangka panjang yang berkelanjutan (Zilwan et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik dapat mengurangi risiko operasional dan keuangan, sehingga menarik investor yang sadar akan risiko. Oleh karena itu, perusahaan yang

betul-betul aktif dalam pelaporan ESG nya diharapkan akan mempengaruhi atau melihat kenaikan harga saham

2. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Hubungan ini merujuk pada upaya manajemen perusahaan dalam memenuhi atau mengelola harapan dari para pemangku kepentingan tersebut (Priyadi, 2018). Berdasarkan Aditama (2022) teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) merupakan kumpulan proposisi yang menyatakan bahwa manajer perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan. Dengan kata lain, teori ini menegaskan bahwa kewajiban manajer tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan.

Stakeholder merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh proses yang terjadi dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam teori *stakeholder*, terdapat berbagai isu yang saling terkait mengenai cara perusahaan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingannya. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik atau investor, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang ada dalam perusahaan (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022).

Teori ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya. ESG dipandang sebagai wujud tanggung

jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat. Perusahaan yang lebih memperhatikan konsep ESG nya akan dinilai lebih baik oleh investor karena hal tersebut lebih dianggap memiliki risiko yang rendah. Oleh karena itu, penerapan konsep ESG akan lebih meningkatkan reputasi perusahaan dan akan semakin menarik minat investor yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham (Hartomo & Adiwibowo, 2023).

3. *Trade Off Theory*

Trade-off theory adalah teori yang menjelaskan struktur modal perusahaan (perbandingan antara utang dan ekuitas) sebagai hasil dari penyeimbangan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditimbulkan oleh risiko kebangkrutan. *Trade-off theory* menjelaskan hubungan antara struktur modal dan harga saham. Inti dari teori ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang dalam struktur modal. Utang tambahan masih dapat diterima selama manfaatnya lebih besar daripada pengorbanannya. Penggunaan utang tambahan tidak diperkenankan jika sudah menimbulkan kerugian yang lebih besar akibat penggunaan utang tersebut.

Menurut teori ini, perusahaan berusaha untuk menjaga struktur modal yang ditargetkan guna memaksimalkan nilai pasar mereka. *Trade-off theory* mengungkapkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan mempertimbangkan biaya keuangan dan masalah keagenan (Rahayu & Retnani, 2024).

4. *Environmental Social Governance (ESG)*

Environmental Social Governance (ESG) adalah standar perusahaan dalam praktik investasi yang meliputi tiga kriteria utama, yaitu Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*). ESG merupakan inisiatif yang muncul dari sektor swasta sebagai respons terhadap tuntutan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep, standar, dan kriteria ESG semakin banyak digunakan oleh investor baik di tingkat regional, global, maupun nasional, seiring dengan diperkenalkannya Keuangan Berkelanjutan. Perusahaan yang menerapkan dan mengimplementasikan kriteria ESG kini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu bisnis atau perusahaan (Okalesa et al., 2024).

Kriteria lingkungan (*environmental*) mencakup aspek-aspek seperti konsumsi energi perusahaan, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, serta perlakuan terhadap flora dan fauna. Kriteria sosial (*social*) membahas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti masyarakat, pemasok, kelompok sosial, pembeli, dan lembaga lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Sementara itu, kriteria tata kelola (*governance*) fokus pada pengelolaan internal perusahaan yang baik dan berkelanjutan (Qodary & Tambun, 2021).

Mengingat masalah tersebut, investor mulai berinvestasi pada perusahaan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan yang baik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Informasi ESG dapat memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor (Utomo, 2024)

Pengungkapan ESG dapat dilakukan dengan mengacu pada GRI Standards. GRI Standards, atau standar GRI, merupakan praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menyediakan kerangka kerja dalam melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standar yang diakui secara global (JHODY, 2024).

5. *Capital Structure*

Struktur modal merujuk pada pembiayaan jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal sendiri (Kharim & Hwihanus, 2024). Struktur modal mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yang merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas dalam pembiayaan jangka panjang perusahaan. Kebijakan struktur modal pada dasarnya menghubungkan keputusan pemilihan sumber dana dengan investasi yang harus dipilih oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dalam nilai perusahaan (Binangkit & Raharjo, 2014).

Struktur modal juga merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri. Utang jangka panjang adalah salah satu bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Wehantouw et al., 2017). Struktur modal mencakup perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya (Linanda & Afriyenis, 2018).

6. Harga Saham

Menurut Swarly & Wibowo (2022) Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham tidak hanya bergantung pada arus kas yang diharapkan saat ini, tetapi juga pada proyeksi arus kas di masa depan, yang mengharuskan analisis terhadap aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Fluktuasi harga saham sangat berkaitan dengan perubahan nilai perusahaan di mata pasar, baik dalam konteks makro maupun mikro.

Saham merupakan bukti kepemilikan modal dalam suatu perseroan terbatas, di mana tujuan utama pemodal membeli saham adalah untuk mendapatkan penghasilan dari saham tersebut. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* serta meningkatkan citra perusahaan (Chandra, 2021).

7. Hubungan antara ESG, Capital Structure, dan Harga Saham

Perusahaan yang mengimplementasikan ESG dengan baik dianggap sebagai perusahaan yang berkelanjutan dan mampu mengelola risiko jangka panjang dengan baik. Sementara itu, capital structure (struktur modal) yang sehat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi risiko kebangkrutan dan menarik investor. Dengan demikian, hal ini ESG dan *capital structure* merupakan dua hal yang saling terikat dalam mempengaruhi harga saham perusahaan (Wairisal, 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa studi sebelumnya. Hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Zuhrohtun dan Endah Triana (2023)	Pengaruh <i>Environmental, Social and Governance, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i>	X1= ESG X2=ROE X3= EPS Y=Harga Saham	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) memiliki pengaruh terhadap harga saham, begitu pula dengan <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> yang juga berpengaruh terhadap harga saham.
2	Alexander Yonathan Nugroho, Maria Asumpta Evi Marlina dan Anastasia Filiana Ismawati (2024)	Analisis Pengaruh <i>Environmental, Social and Governance Scores Terhadap harga Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri Kehati Tahun 2020-2022</i>	X = ESG Scores Y= Harga Saham	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel pengungkapan kinerja lingkungan (<i>environmental scores</i>), pengungkapan kinerja sosial (<i>social scores</i>), dan pengungkapan kinerja tata kelola (<i>governance scores</i>) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3	Hilwa Fitriatul Qodary dan Sihar Tambun (2021)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (esg) dan Retention Ratio Terhadap</i>	X1= ESG X2= Retention Rasio Y= Return Saham	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>environmental, social, and governance</i> (ESG) serta <i>retention ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap

		<i>Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating</i>	Z = Nilai Perusahaan	dengan software STATA.	harga saham. Namun, nilai perusahaan berperan sebagai pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara ESG dan return saham, serta antara retention ratio dan return saham.	
4	Irvandi Waraney Ombuh (2023)	Pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan	X1= Struktur Modal X2= Profitabilitas Z= Harga Saham	Regressi linear berganda.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa DER, DAR, ROE, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.	
5	Stevan dan (2023)	Adrian Hermi	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, and Capital Structure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	X1= GCG X2= ESG Y = Nilai Perusahaan Z= Kinerja Keuangan	Alat analisis yang digunakan adalah Uji model regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara <i>Environmental Social Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Capital Structure</i> juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memperkuat pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memperkuat pengaruh <i>Environmental Social Governance</i> maupun <i>Capital Structure</i>

					terhadap nilai perusahaan.
6	Yeti Rosita (2022)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)	X= Struktur Modal Y= Harga Saham	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Panel.	Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software EViews 12, diperoleh temuan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak negatif terhadap harga saham.
7	Esli Silalahi, Ria Veronica Sinaga, dan Sulastri Renita Sari Purba (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1= Struktur Modal X2= Likuiditas X3= Ukuran Perusahaan Y = Harga Saham	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan, ketiga variabel independen-struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara terpisah, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Novianti Rahayu dan Lindawati (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Inflasi dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham	X1 = Struktur Modal X2 = Inflasi X3 = Perputaran Modal Kerja Y = Harga Saham	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, struktur modal, inflasi, dan perputaran modal kerja mempengaruhi harga saham. Namun, secara terpisah, struktur modal dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara inflasi memiliki pengaruh signifikan

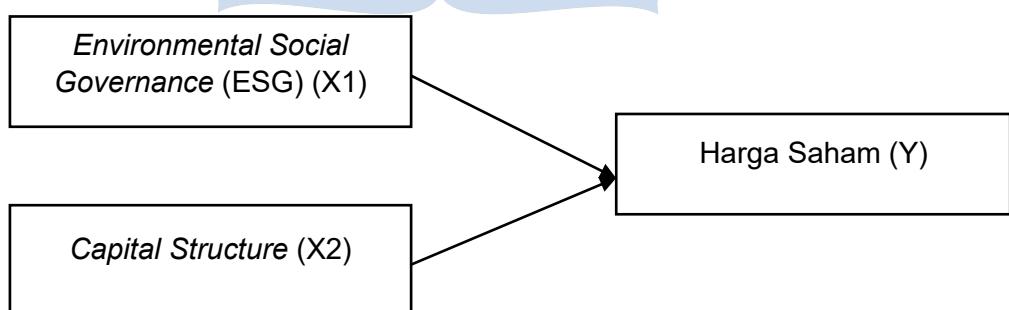
					terhadap harga saham.
9	Sellyyanengsih E. Churcill dan Kenny Ardillah (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham	X1 = Struktur Modal X2 = Profitabilitas X3 = Struktur Aktiva Y = Harga Saham	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi struktur modal, semakin besar pengaruhnya dalam keputusan pemegang saham untuk menaikkan harga saham. Profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang artinya setiap peningkatan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman akan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur akan menyebabkan harga saham meningkat.
10	Hilwa Fithratul Qodary dan Sihar Tambun (2021)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) dan <i>Retention Rasio</i> Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating	X1= ESG X2= Retention rasio Y= Return Saham Z = Nilai Perusahaan	Analisis linear berganda	Hasil uji menunjukkan bahwa <i>environmental, social & governance</i> (ESG) dan <i>retention ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun, nilai perusahaan berperan sebagai moderasi dalam pengaruh ESG terhadap return saham serta pengaruh retention ratio terhadap return saham.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah landasan pemikiran yang menghubungkan teori dengan fakta, observasi, dan kajian pustaka yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Harga Saham sebagai variabel terikat, *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Capital Structure* sebagai variabel bebas.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dirancang untuk menguraikan hubungan antara *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Capital Structure* terhadap harga saham. ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang menjadi elemen penting dalam menarik minat investor saat ini. Sementara itu, *Capital Structure* mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan pada ESG dan berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang diajukan dalam penelitian ilmiah, karena hipotesis berfungsi sebagai alat operasional dari suatu teori dan memiliki sifat yang spesifik serta dapat diuji secara empiris (Priadana & Sunarsi, 2021). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti dan penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG)* Terhadap Harga Saham

Hubungan antara ESG dan harga saham dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi tertentu kepada investor dan pasar sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi serta prospek usahanya. Ketika suatu perusahaan secara sukarela dan terbuka mengungkapkan informasi terkait praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), hal tersebut dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Pengungkapan ESG yang lengkap dan dapat dipercaya mencerminkan kepedulian serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Investor yang menangkap sinyal ini umumnya akan menilainya sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki strategi jangka panjang yang berkelanjutan, manajemen risiko yang solid, serta perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Sebagai hasilnya, para investor yang menghargai praktik ESG dapat cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan dan mendorong kenaikan harga saham (Henry Siswana & Ratmono, 2024).

Manajemen memanfaatkan teori sinyal sebagai alat untuk menyampaikan informasi positif mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, dengan tujuan membangun kepercayaan terhadap keamanan saham perusahaan serta memberikan keyakinan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Manajer biasanya mengirimkan sinyal terlebih dahulu kepada investor, yang kemudian akan ditafsirkan sebagai sinyal positif atau negatif. Contoh sinyal positif dapat berupa informasi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan (Farikha, 2024).

Dengan melihat permasalahan tersebut, investor kini cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan serta menerapkan praktik pengelolaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang baik. Pengungkapan informasi ESG dapat memperkuat citra positif perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan dari para investor (Utomo, 2024). Sehingga praktik *Environmental, Social, and, Governance* yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor untuk membuat keputusan investasi, seperti yang dinyatakan oleh teori sinyal. (Zuhrohtun & Triana, 2023) yang menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap harga saham. penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ESG dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feng et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variabel ESG berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Dari penelitian terdahulu yang memiliki hasil arah yang berbeda, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: *Environmental social governance (ESG) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.*

2. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang cenderung memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Risiko yang tinggi ini umumnya kurang menarik bagi investor, sehingga dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan (Zilwan et al., 2024).

Trade-Off Theory menggambarkan bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan keuntungan dan biaya dari penggunaan utang. Struktur modal yang seimbang dapat menjaga stabilitas harga saham, sementara pendekatan yang terlalu agresif atau terlalu konservatif dapat merugikan nilai perusahaan di mata investor (Rahmahwati et al., 2022).

Suciati et al (2021) menemukan hasil penelitian bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Faluthy (2021) menemukan hasil bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil (Prasetya & Rakhmayani, 2024) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan DER tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Selanjutnya, Alifatussalimah &

Sujud (2020) utang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan indeks bursa. Utang yang tinggi menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap laba bersih, yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan harga saham di pasar.

Perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang cenderung memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan harga saham (Ramandei et al., 2023). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Capital structure berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Tujuan dari pendekatan kausalitas adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji dampak dari variabel independen, yaitu *environmental social governance* (ESG) dan *capital structure* terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data yang diperoleh melalui situs web resmi www.idx.co.id, milik Bursa Efek Indonesia. penelitian ini berlangsung selama dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka hasil perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan diambil dari data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan atau digunakan oleh pihak lain selain pengolahnya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang menentukan jumlah sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh hasil yang optimal (Trihatmoko dkk, 2020). Peneliti ini menggunakan beberapa kriteria yang terdiri dari :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2021-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	63
2.	Dikurangi: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara berurutan dalam kurun waktu 2021 hingga 2023.	48
3.	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria	15
Total data observasi tahun 2021-2023 (15x3)		45

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Total perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sebanyak 63 perusahaan, sebanyak 48 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara berurutan selama periode 2021-2023 yang artinya menunjukkan jumlah perusahaan yang dieliminasi karena tidak menyajikan laporan keberlanjutan secara lengkap dalam 3 tahun berturut-turut. Sehingga, tidak memenuhi kriteria *purpose sampling* dan dikeluarkan dari sampel penelitian. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2023. Sampel ini meliputi 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria penelitian di atas.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	INDY	PT. Indika Energy Tbk
3	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
4	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
5	MBSS	PT. Mitrabahtera Sejati Tbk
6	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
7	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
8	MDKA	PT. PT Merdeka Copper Gold Tbk
9	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
10	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk

11	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
14	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
15	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari berbagai pihak, baik perorangan maupun institusi, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data keuangan untuk menganalisis pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran mengenai ciri, sifat, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki perbedaan atau variasi tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian dan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Tabel 3. 3 Ringkasan Pengukuran Operasional penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran variabel	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga penutupan (<i>Closing Price</i>)	Variabel harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham (<i>closing price</i>) yang mencerminkan nilai pasar suatu saham pada akhir hari perdagangan. Data harga saham diperoleh melalui situs <i>Yahoo Finance</i> (https://finance.yahoo.com) dengan menggunakan harga penutupan bulanan selama periode (2021–2023). Harga saham masing-masing perusahaan diakses dengan memasukkan kode saham pada kolom pencarian situs tersebut, kemudian memilih tab "Historical Data" dan mengunduh data harga penutupan sesuai periode penelitian.	(Ratnasiari Catur Putri, 2019)
	Pengungkapan lingkungan	Pengukuran pengungkapan lingkungan dilakukan dengan cara membandingkan jumlah indikator lingkungan (ENV) yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan total indikator yang tercantum dalam modul GRI untuk aspek lingkungan. Dalam hal ini, GRI Seri 300 digunakan sebagai acuan dalam menilai pengungkapan lingkungan perusahaan. $\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Standar Pengungkapan GRI}}$	
<i>Environmental Social Governance</i> (X1)	Pengungkapan sosial	Pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator sosial (SOC) yang tercantum dalam laporan keberlanjutan dengan keseluruhan indikator yang terdapat dalam modul GRI untuk aspek sosial. Dalam hal ini, standar yang digunakan untuk pengungkapan sosial mengacu pada GRI Seri 400. $\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Standar Pengungkapan GRI}}$	Ghazali et al., (2020)
	Pengungkapan tata kelola	Pengungkapan aspek tata kelola diukur dengan cara membandingkan jumlah indikator tata kelola (GOV) yang diungkapkan dalam laporan	

		<p>keberlanjutan dengan total indikator yang tercantum dalam modul GRI pada dimensi tata kelola. Informasi terkait tata kelola ini mengacu pada pedoman GRI 102 dan GRI 2.</p> $= \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Standar Pengungkapan GRI}}$	
Capital Structure (X2)	<p>Total utang.</p> <p>Total ekuitas.</p>	<p>Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban utangnya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Dengan menggunakan struktur modal, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya aset dan sumber dana sehingga akan meningkatkan keuntungan pada pemegang saham. Struktur modal dapat dihitung menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :</p> $(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	(Samudra & Ardini, 2020)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah untuk mengumpulkan dan menyusun data dengan cara yang terstruktur, sehingga data tersebut dapat dipahami, menghasilkan temuan, atau menarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data melibatkan pengolahan data primer atau sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Fadilla & Wulandari, 2023).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.0. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (respon) dengan dua atau lebih variabel independen (prediktor). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai dari variabel-variabel independen tersebut (Handoko, 2024). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh *environmental, social, governance*, dan *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham (variabel dependen)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = *Environmental, Social, and Governance* (variabel independen 1)

X_2 = *Capital structure* (variabel independen 2)

ϵ = Eror/residual

Sebelum melaksanakan pengujian regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam model regresi. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Tidak normalnya distribusi data dapat mempengaruhi keakuratan hasil uji statistik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari uji tersebut lebih dari 0,05 (5%), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Matondang & Nasution, 2022).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dampak dari adanya multikolinearitas adalah meningkatnya variabilitas dalam sampel, yang menyebabkan standar eror menjadi tinggi. Akibatnya, saat dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, nilai t-hitung cenderung lebih rendah dibandingkan dengan t-tabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi tidak signifikan atau sulit untuk diidentifikasi secara akurat (Anggrainy & Priyadi, 2019).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksesuaian varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian tersebut berbeda, hal ini disebut heteroskedastisitas (Widana & Muliani, 2020).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dalam waktu saling terkait. Masalah ini timbul karena residual pada satu observasi tidak independen dari observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi (Sholihah et al., 2023).

H. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan dalam uji t parsial didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dari data dan t-tabel yang diambil dari distribusi t, atau dengan melihat nilai p-value yang dihasilkan dari uji statistik. Keputusan pengujian ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan pada 0,05. Jika p-value lebih kecil dari α , atau jika nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari α atau nilai absolut t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Susesti & Wahyuningtyas, 2022).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai dari koefisien ini dapat diperoleh melalui hasil regresi data panel, dengan variabel independen yaitu *Environmental Social*

Governance (ESG) dan *Capital Structure*, serta variabel dependen berupa harga saham.

Penelitian ini menggunakan nilai R^2 yang berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Apabila nilai Adjusted R^2 mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka variabel independen dinilai semakin baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Inawati & Rahmawati, 2023).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Bursa efek pertama kali didirikan pada tahun 1912 di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung kepentingan kolonial, termasuk VOC. Meskipun telah berdiri sejak awal abad ke-20, perkembangan pasar modal tidak berlangsung secara konsisten. Bahkan, pada beberapa masa, aktivitasnya sempat terhenti. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah terjadinya Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi lain yang menghambat operasional bursa efek. Pemerintah Republik Indonesia baru mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Sejak saat itu, pasar modal mulai menunjukkan pertumbuhan, didorong oleh berbagai insentif dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional serta aktivitas transaksi. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Sejak 22 Mei 1995, Bursa Efek Indonesia telah menerapkan sistem

perdagangan elektronik bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS), menggantikan metode manual sebelumnya. Kemudian, mulai 2 Maret 2009, sistem JATS diperbarui menjadi JATS-NextG, yang dikembangkan oleh OMX. Kantor pusat Bursa Efek Indonesia berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman No. 52–53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
 - b. Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.
2. Perusahaan Pertambangan
- a. Sejarah Perusahaan Pertambangan

Industri pertambangan merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup pencarian, eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran bahan galian seperti mineral, batu bara, dan migas yang memiliki nilai ekonomi. Sektor ini dikenal sebagai industri dengan tingkat risiko yang tinggi karena bergantung pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, serta dipengaruhi oleh kondisi pasar yang fluktuatif dan bersifat musiman.

Sektor pertambangan merupakan salah satu bidang industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, industri ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan diperkirakan akan terus tumbuh di masa depan. Pertumbuhan ini didorong oleh kekayaan sumber daya

geologi Indonesia yang melimpah, khususnya dalam hal bahan tambang. Aktivitas pertambangan di Indonesia mulai terlihat sejak awal tahun 1938, dan sejak dekade 1980-an, perusahaan-perusahaan di sektor ini mulai terdaftar di BEI. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini terbagi dalam beberapa sub sektor, 34 perusahaan di sub sektor pertambangan batu bara, 6 perusahaan di sub sektor minyak dan gas, 3 perusahaan di sub sektor pertambangan emas, 10 perusahaan di sub sektor bahan baku industri konstruksi, 5 perusahaan di sub sektor logam dan mineral, 1 perusahaan di sub sektor tembaga, serta 4 perusahaan di sub sektor pertambangan aluminium.

b. Profil Perusahaan Sampel

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, yang didirikan pada tanggal 2 November 1982. Kantor pusat perusahaan ini berada di lantai 23 Menara Karya, Jalan HR. Rasuna Said, Blok X-5, Kavling 1–2, Jakarta Selatan. Aktivitas utama Adaro Energy meliputi pertambangan minyak, gas, dan terutama batu bara, yang menjadi komoditas utamanya.

Selain kegiatan di sektor pertambangan, Adaro turut mengembangkan bisnisnya dalam bidang pengolahan mineral, pengembangan infrastruktur penunjang, serta produksi energi, baik dari sumber energi terbarukan maupun non-terbarukan, termasuk

berbagai layanan utilitas. Dalam menjalankan operasionalnya, Adaro didukung oleh sejumlah anak perusahaan yang berfokus pada bidang usaha sejenis, antara lain PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, PT Alam Tri Abadi, dan PT Saptaindra Sejati. Dengan struktur bisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, Adaro Energy berkontribusi signifikan terhadap penyediaan energi nasional serta berkomitmen untuk terus mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

2. PT. Indika Energi Tbk

PT Indika Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan energi terpadu asal Indonesia yang bergerak di bidang penyediaan layanan pendukung sektor energi. Aktivitas usaha perusahaan terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi. Pada segmen sumber daya energi, perusahaan memusatkan kegiatannya pada eksplorasi, produksi, serta pengolahan batu bara melalui kepemilikan saham di sejumlah entitas terkait seperti PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara. Untuk layanan energi, Indika menyediakan jasa rekayasa, pengadaan, konstruksi, serta operasi dan pemeliharaan, yang dijalankan oleh anak perusahaan seperti PT Petrosea Tbk dan PT Tripatra. Sementara itu, bagian infrastruktur energi mencakup transportasi tambang, logistik, dan pembangkitan listrik melalui PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan PT Cirebon Electric Power.

3. PT. Bukit asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara yang berlokasi di Indonesia. Kegiatan utamanya meliputi seluruh proses pertambangan batu bara, mulai dari penelitian, eksplorasi, eksploitasi, hingga pengolahan, pemurnian, distribusi, dan perdagangan. Perusahaan juga mengelola pelabuhan serta pembangkit listrik tenaga panas yang digunakan baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Bukit Asam memiliki konsesi tambang di berbagai wilayah, seperti Tanjung Enim, Peranap, Palaran, dan Ombilin. Selain itu, perusahaan juga memproduksi briket, dengan fasilitas produksi yang tersebar di Tanjung Enim untuk briket berkarbonasi, serta di Natar dan Gresik untuk briket non-berkarbonasi.

4. PT. TBS Energi Utama Tbk

PT Toba Bara Sejahtera Tbk merupakan perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor industri pertambangan batu bara dan perkebunan kelapa sawit. Kegiatan operasional bisnis perusahaan terbagi ke dalam dua sektor utama, yaitu pertambangan batu bara dan usaha perkebunan. Perusahaan bersama dengan entitas anak, seperti PT Adimitra Baratama Nusantara dan PT Trisensa Mineral Utama, menjalankan kegiatan pertambangan batu bara yang berlokasi di wilayah Kalimantan Timur, tepatnya di wilayah Sanga-sanga, Loa Janan, dan Muara Jawa. Selain itu, melalui PT Perkebunan Kaltim Utama,

perusahaan ini juga mengoperasikan perkebunan kelapa sawit dan kilang minyak kelapa sawit di Kalimantan Timur.

5. PT. Mitra Bahtera Sejati Tbk

PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang menyediakan solusi transportasi batu bara melalui sungai dan laut untuk industri pertambangan. Kegiatan operasionalnya meliputi pemindahan batu bara dari area tambang ke pelabuhan, termasuk penanganan material, pengoperasian fasilitas darat dan pelabuhan, serta bongkar muat. Perusahaan ini juga mengoperasikan fasilitas untuk memindahkan batu bara dari tongkang ke kapal induk, menggunakan crane terapung dan fasilitas perantara lainnya. Anak perusahaannya termasuk PT Mitra Swire CTM, Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd., dan PT Mitra Jaya Offshore.

6. PT. Medco Energi Internasional Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi, pengembangan, dan produksi minyak dan gas. Perusahaan ini, melalui anak perusahaannya, memiliki kepentingan di berbagai blok minyak dan gas di Indonesia dan luar negeri, termasuk di Amerika Serikat, Tunisia, Libya, Oman, Yaman, dan Papua Nugini. Beberapa blok, seperti Blok Lematang, Blok Benagara, dan Blok Tarakan, dioperasikan oleh anak perusahaan. Selain di sektor energi, Medco juga terlibat dalam berbagai bidang lainnya seperti distribusi gas, pertambangan batu bara, penyewaan peralatan pengeboran,

pengelolaan pembangkit listrik, serta penyewaan gedung. Beberapa anak perusahaan yang dimiliki antara lain PT Medco E&P Indonesia, *Medco Strait Services Pte Ltd*, dan PT Exspan Petrogas Intranusa.

7. PT. Mitra Investindo Tbk

PT Mitra Investindo Tbk adalah perusahaan pertambangan granit yang berbasis di Indonesia, yang juga bergerak dalam pemasaran dan perdagangan granit. Tambang perusahaan terletak di Desa Galang Batang, Bintan, Kepulauan Riau. Produk granit perusahaan dipasarkan baik di pasar lokal maupun internasional. Pada 7 Agustus 2014, perusahaan mengumumkan telah mengakuisisi 90% saham Goldwater LS Pte. Ltd. yang berbasis di Singapura.

8. PT. Merdeka Copper Gold Tbk

PT Merdeka Copper Gold Tbk adalah perusahaan induk Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan emas, perak, dan tembaga melalui anak perusahaannya. Aset utama perusahaan adalah proyek pertambangan Tujuh Bukit, yang terletak di Banyuwangi, Indonesia, dan merupakan proyek emas dan tembaga yang belum berkembang. Beberapa anak perusahaannya antara lain PT Bumi Suksesindo, PT Damai Suksesindo, dan PT Cinta Bumi Suksesindo.

9. PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) adalah produsen emas besar di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan

penambangan emas. Perusahaan ini didirikan pada 21 Maret 2000 dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International dan melakukan IPO pada Juli 2004. Pada Desember 2010, perusahaan mengubah bidang usaha menjadi pertambangan dan berganti nama menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Pada November 2019, nama perusahaan berubah menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

10. PT. Gunung Raja Paksi Tbk

PT Gunung Raja Paksi Tbk (GRP) adalah bagian dari Gunung Steel Group dan merupakan salah satu produsen baja swasta terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1970 di Medan, perusahaan ini awalnya memproduksi baja panas sebelum memperluas produksinya ke balok dan lembaran baja. Sejak tahun 1991, perusahaan beroperasi dengan nama GRP dan berlokasi di Cikarang Barat, Jawa Barat, dengan area seluas lebih dari 200 hektar. Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, GRP mampu memproduksi 1,2 juta ton baja berkualitas tinggi setiap tahunnya dan telah tersertifikasi secara lokal maupun internasional.

11. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) adalah produsen baja milik negara yang didirikan secara resmi pada tahun 1970, setelah perintisannya dimulai pada 1960 melalui kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan perusahaan Rusia, Tjazpromex Pert. Berkantor pusat di Jakarta Selatan, perusahaan ini memiliki fasilitas produksi seperti dua Hot Strip Mills, satu Cold Rolling Mill, dan satu

Wire Rod Mill. Krakatau Steel merupakan perusahaan induk dengan sepuluh anak perusahaan terintegrasi dan berbagai usaha patungan bersama mitra internasional, yang juga bergerak di bidang konstruksi dan rekayasa teknik.

12. Lionmesh Prima Tbk

PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia dan dikenal sebagai pelopor dalam produksi jaring kawat baja las (welded wire mesh) di tanah air. Didirikan pada tanggal 14 Desember 1982 dengan nama awal PT Lion Weldmesh Prima, perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984 dan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Kantor pusatnya berlokasi di kawasan industri Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan ini fokus pada produksi berbagai produk berbasis baja, seperti wire mesh, kawat tarik, pagar dan aksesoris, serta kolom praktis, yang banyak digunakan dalam industri konstruksi. Seluruh proses produksi menggunakan teknologi canggih dari Swiss untuk memastikan kualitas tinggi dan konsistensi produk. Fasilitas produksinya mampu menghasilkan lebih dari 45.000 ton per tahun. Lionmesh juga memiliki reputasi sebagai produsen yang mengutamakan mutu serta ketepatan pengiriman, dan tetap konsisten mendukung proyek-proyek infrastruktur nasional dengan produk yang tahan lama dan efisien. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade di industri, PT Lionmesh Prima Tbk terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di sektor material konstruksi Indonesia.

13. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah perusahaan pertambangan yang berbasis di Indonesia dan menjalankan usaha secara terintegrasi dari hulu ke hilir. Perusahaan ini menjalankan kegiatan di bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, serta pemasaran berbagai jenis logam dan mineral. ANTAM juga didukung oleh beberapa anak usaha, antara lain Asia Pacific Nickel Pty Ltd, PT Indonesia Coal Resources, PT Antam Resourcindo, dan PT Mega Citra Utama, yang membantu memperkuat aktivitas operasional perusahaan di sektor pertambangan domestik maupun internasional.

14. PT. Bumi Resources Minerals Tbk

PT Bumi Resources Minerals Tbk merupakan perusahaan tambang asal Indonesia yang fokus pada kegiatan eksplorasi dan pengembangan sumber daya mineral. Melalui anak perusahaannya, perusahaan ini memiliki portofolio aset mineral yang beragam, seperti tembaga, emas, seng, timah, bijih besi, berlian, serta logam mulia lainnya, yang tersebar di wilayah Indonesia dan Afrika Barat.

Sejumlah anak perusahaan yang mendukung operasionalnya antara lain *PT International Minerals Company LLC*, *Bumi Resources Japan Company Limited*, *Calipso Investment Pte. Ltd.*, *PT Multi Capital*, *PT Citra Palu Minerals*, *Sahara Resources Pte. Ltd.*, dan *Lemington Investment Pte. Ltd.* yang berbasis di Singapura.

15. PT. Cita Mineral Investindo Tbk

PT Cita Mineral Investindo Tbk merupakan perusahaan tambang yang berbasis di Indonesia dan fokus pada kegiatan penambangan bauksit. Melalui anak perusahaannya, perusahaan ini mengelola konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, tepatnya di Kecamatan Simpang Hulu dan Simpang Dua. PT Cita Mineral Investindo Tbk merupakan perusahaan yang berfokus pada aktivitas tambang bauksit di Indonesia. Perusahaan ini mengelola konsesi pertambangan di dua kecamatan, Simpang Hulu dan Simpang Dua, yang terletak di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, melalui anak perusahaannya, yaitu PT Harta Prima Abadi Mineral dan PT Karya Utama Tambangjaya. Kantor pusat perusahaan ini berada di Jakarta.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran mengenai keseluruhan data dalam penelitian ini. Adapun nilai yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dari variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	45	0,18	1,00	0,5910	0,27033
Capital Structure	45	0,01	6,23	1,1836	1,47324
Harga Saham	45	55	4120	1390,78	1249,894

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel ESG (X1) dengan jumlah sampel sebesar 45. Rata-rata (Mean) sebesar 0,5910. Nilai standar deviasi sebesar 0,27033. Nilai terkecil (minimum) 0,18 dan nilai terbesar (maximum) 1,00.
2. Variabel Capital Structure (X2) dengan jumlah sampel sebesar 45. Rata-rata (Mean) sebesar 1,1836. Nilai standar deviasi 1,47324. Nilai terkecil (minimum) 0,01. Nilai terbesar (maximum) 6,23.
3. Variabel Harga Saham (Y) dengan jumlah sampel sebesar 45. Rata-rata (Mean) sebesar 1390,78. Nilai standar deviasi sebesar 1249,894. Nilai terkecil (minimum) 55. dan nilai terbesar (maximum) 4120.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang berperan sebagai gangguan dalam model regresi yang dikenal sebagai variabel residual memiliki pola distribusi normal. Dalam model regresi yang baik, residual seharusnya berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk

menguji hal ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv

N	45
Test Statistic	0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	,141 ^c

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4. 2 di atas dapat dilihat hasil dari uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan signifikan Asymp. normal. Karena Sig (0,141) lebih besar dari alfa (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) dasar dalam menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai tolerance melebihi 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya, Jika nilai tolerance kurang dari 0, 10, maka itu artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), indikasi terjadinya multikolinearitas dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terdapat gejala multikolinearitas dalam regresi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
ESG	0,998	1,002
Capital Structure	0,998	1,002

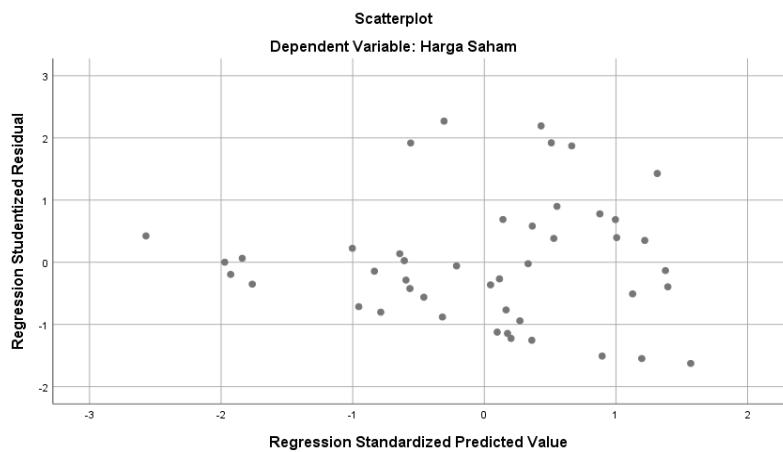
Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4. 3 diketahui bahwa nilai tolerance variabel *Environmental Social Governance* (ESG) (X1) sebesar $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10,00$ dan nilai tolerance variabel *Capital Structure* (X2) sebesar $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2010) suatu model dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila memenuhi beberapa kondisi berikut:

- 1) Titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol.
- 2) Tidak terdapat pengelompokan titik-titik hanya di satu sisi garis baik di atas maupun di bawah.
- 3) Sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang atau menyempit dan melebar.
- 4) Pola penyebaran titik-titik bersifat acak atau tidak teratur.



Sumber : Data diolah, SPSS

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 Output Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa :

- 1) Titik-titik tersebar cukup acak di atas dan di bawah garis nol.
- 2) Tidak terlihat pola tertentu (misal: melebar atau menyempit seiring nilai X bertambah).
- 3) Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antara eror (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan eror pada periode sebelumnya, yaitu periode t-1. Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu metode yang direkomendasikan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,346	0,297	1054,12442	1,649

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, tabel yang diperoleh dengan nilai durbin watson (dW) sebesar 1,649. Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 45, maka berdasarkan tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4298 dan batas atas (dU) sebesar 1,6148. Karena nilai DW berada dalam rentang dU < DW < (4-dU), yaitu 1,6148 < 1,649 < 2,3852), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

SPSS digunakan sebagai alat untuk mengolah data penelitian, di mana hasil analisis yang dihasilkan dapat diuji baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien regresi dapat diketahui melalui nilai *unstandardized coefficients* yang ditampilkan dalam output SPSS. Berikut ini hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan analisis SPSS:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	751,055	445,763		1,685	0,099
ESG	1530,610	643,950	0,331	2,377	0,022
Capital Structure	-223,823	118,159	-0,264	-1,894	0,065

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 751,055 + 1530,610X1 - 223,823X2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat simpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 751,055 berarti jika variabel independen yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) (X1) dan *Capital Structure* (X2), bernilai nol, maka nilai variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y), akan tetap memiliki nilai sebesar 751,055.
- b. Koefisien regresi variabel *Environmental Social Governance* (ESG) (X1) bernilai positif sebesar 1530,610, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Environmental Social Governance* (ESG) (X1) meningkat sebesar 1 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1530,610.
- c. Koefisien regresi variabel *Capital Structure* (X2) bernilai negatif sebesar -223,823 ini berarti bahwa apabila variabel *Capital Structure* (X2) mengalami penurunan sebesar 1 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -223,823.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen dianalisis menggunakan uji parsial (Uji T). Adapun hasil dari uji parsial tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	751,055	445,763		1,685	0,099	
ESG	1530,610	643,950	0,331	2,377	0,022	H1 diterima
Capital Structure	-223,823	118,159	-0,264	-1,894	0,065	H2 ditolak

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4. 6, dapat disimpulkan:

1. Variabel *Environmental Social Governance* (ESG) memiliki nilai sig. $0,022 < 0,05$ yang artinya secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, H1 Diterima.
2. Variabel *Capital Structure* memiliki nilai sig. $0,065 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H2 ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar R² suatu variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh variabel terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,346	0,297	1054,12442

Sumber : Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,346 menunjukkan bahwa sebesar 34,6% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu

Environmental Social Governance (ESG) (X1) dan Capital Structure (X2). Sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Analisis dan interpretasi (Pembahasan)

Berdasarkan data yang telah ditemukan, maka hasil dari analisis dan interpretasi (pembahasan) sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Social Governance (ESG)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koefisien regresi untuk variabel ESG adalah 1530,610 dengan nilai signifikansi 0,022 ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor ESG, harga saham perusahaan cenderung meningkat sebesar 21530,610 unit, dengan asumsi variabel lain (struktur modal) tetap konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan ESG. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa

perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Hal ini didukung oleh penelitian (Zuhrohtun & Triana, 2023) yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan *Environmental Social and Governance* dalam pengambilan keputusan investasinya. Semakin tinggi nilai ESG, semakin tinggi pula harga saham. Sebaliknya, semakin rendah nilai ESG, semakin rendah pula harga saham.

2. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Structure* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi untuk variabel *Capital Structure* adalah - 223,823 dengan nilai signifikansi 0,065 ($p > 0,05$). Artinya, meskipun *Capital Structure* meningkat, hal ini belum cukup kuat untuk secara signifikan menurunkan harga saham.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan menggunakan *Trade-Off Theory*.

Trade-Off Theory merupakan teori dalam struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Dalam konteks ini, struktur modal perusahaan pertambangan yang tidak terlalu ekstrem (DER rendah) tidak memberikan sinyal risiko tinggi ataupun keuntungan luar

biasa, sehingga tidak cukup signifikan memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetya & Rakhmayani, 2024) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan DER tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal tersebut dikarenakan perbandingan utang dan modal yang tidak terlalu tinggi sehingga belum menjadi risiko finansial yang besar bagi penilaian investor yang akan menanamkan modal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance* dan *Capital Structure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Environmental Social Governance* (ESG) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ESG suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mulai mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. *Capital Structure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan, struktur modal (khususnya perbandingan antara utang dan ekuitas) bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga investor kemungkinan lebih fokus pada faktor lain seperti kinerja ESG atau profitabilitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *environmental social governance* (ESG) merupakan aspek penting yang

dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sedangkan pengaruh *capital structure* terhadap harga saham cenderung tidak signifikan dalam sektor pertambangan. Dengan demikian, tujuan utama dalam penelitian ini sudah terjawab secara empiris. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mulai mempertimbangkan aspek-aspek non-keuangan seperti *environmental social governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, *capital structure* belum menjadi faktor dominan. Temuan ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi positif dari *environmental social governance* (ESG) memberikan sinyal baik kepada para investor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan harga saham di masa mendatang. Saran saya, perusahaan pertambangan sebaiknya secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, Serta mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).
- b. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan lebih dalam aspek keuangan dan non-keuangan, terutama struktur modal perusahaan, karena tingginya utang dapat berdampak negatif terhadap nilai saham.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham serta menggunakan objek

penelitian yang berbeda, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan menghasilkan temuan yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 592–602.
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 35–49. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Arisanty, L., Ramly, R., & Badollahi, I. (2020). The Role of CEO Narcissism in Creating Firm Value (Study on BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11), 221–225. www.ijisrt.com221
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Faluthy, A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4, 160–165.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264.
- Farikha, I. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran PE dan Listing AGE Terhadap Internet Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Ghozali, I. (2010). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro. *International, Inc, New Jersey*.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Henry Siswana, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Volatilitas Harga Saham Dalam Periode Pandemi Covid-19 Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
- JHODY, W. (2024). Pengaruh Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standard Board dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals Pada Kawasan Asia Tenggara Dalam Perspektif Islam Tahun 2021 DAN 2022. UIN Raden Intan Lampung.
- Kartana, I. W., Eryani, I. G. A. P., Putra, I. M. W., & Ekyani, N. N. S. (2024). Pengaruh Aktivitas sosial Dan Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Gender Deversity Sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 263–278.
- Kharim, R. A., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Akuntansi*, 3(1), 293–303.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182–186.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018. *Ajar*, 3(01), 21–47.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Okalesa, Raha, E., & Irman, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal Perusahaan pada Sub-sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2021. 4(1), 30–39.*
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Prasetya, F. D., & Rakhmayani, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pelayanan Kesehatan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 277–284.
- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Purba, D. P., Simanjuntak, R. natasya, & Sibuea, A. M. (2019). *Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 301–315.
- Purnomo, M. H., Nuntupa, N., & Yuana, A. G. (2024). Pengaruh ESG Score Terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Earnings Per Share. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1923–1935.
- Putri, A. W., Rafikri, A. A., & Gading, M. M. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Sebagai Indeks Dalam Keputusan Berinvestasi pada Gen Z. *Prosiding Caption*, 2, 276–293.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Rahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(7).
- Rahmahwati, I., Aziz, A., & Marlina, M. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilaian*, 2(1), 470445.
- Ramandei, P., Saranga, E., Sawai, J., & Abba, I. J. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.55098/joer.3.1.10-20>
- Ratnasari Catur Putri, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Harga saham. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.

- Suciati, R., Hidayati, S., & Utami, K. (2021). Dampak Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perdagangan Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 7(1), 1–22.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Swarly, R., & Wibowo, D. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 69–84.
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Trial Balance*, 2(1), 52–61.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (roe) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238–249.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Yuniarti, D., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap underpricing pada saat initial public offering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 214–227.
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65–74.
- Zilwan, M., Asnawi, S. K., & Mubarok, F. (2024a). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG), Investasi Lingkungan dan Gender Diversiti Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 5786–5804.
- Zilwan, M., Asnawi, S. K., & Mubarok, F. (2024b). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG), Investasi Lingkungan dan Gender Diversiti Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 5786–5804.
- Zuhrohtun, Z., & Triana, E. (2023). Pengaruh Environmental Social and Governance, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Buletin Studi Ekonomi*, August 2023, 206. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i02.p09>



Lampiran 1: Daftar Perusahaan Pertambangan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
20	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk
28	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
35	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
37	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk

38	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
39	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
40	SURE	PT. Super Energy Tbk
41	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
44	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
45	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
46	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
47	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
48	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
49	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
52	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
53	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
55	BRMS	PT. Burni Resources Minerals Tbk
56	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
57	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
58	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
59	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
60	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
61	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
62	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
63	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Lampiran 2 : Indikator Pengungkapan GRI 2021

1	GRI 2: General Disclosures	2-1 Rincian organisasi
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
4		2-4 Penyajian kembali informasi
5		2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja		
6	GRI 2: General Disclosures	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		2-7 Tenaga kerja
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek: Tata Kelola		

9	GRI 2: General Disclosures	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10		2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		2-15 Konflik kepentingan
16		2-16 Komunikasi masalah penting
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		2-19 Kebijakan remunerasi
20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
22	GRI 2: General Disclosures	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		2-23 Komitmen kebijakan
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		2-28 Asosiasi keanggotaan
29		2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif
31	GRI 3: Topik Material	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material
32		3-2 Daftar topik material
33		3-3 Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim

36		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
38	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
43		205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44	GRI 205: Antikorupsi	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46	GRI 206: Perilaku Antipersaingan	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
47		207-1 Pendekatan terhadap pajak
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kedulian yang berkaitan dengan pajak
50		207-4 Laporan per negara
51		301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
52	GRI 301: Material	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
54		302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
56		302-3 Intensitas energi
57	GRI 302: Energi	302-4 Pengurangan konsumsi energi
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

59	GRI 303: Air dan Efluen	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61		303-3 Pengambilan air
62		303-4 Pembuangan air
63		303-5 Konsumsi air
64	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
65		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	GRI 305: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71		305-4 Intensitas emisi GRK
72		305-5 Pengurangan emisi GRK
73		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
74		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
75	GRI 306: Limbah	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
76		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
77		306-3 Timbulan limbah
78		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
79		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
80	GRI 308: Penilaian	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

81	Lingkungan Pemasok	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
82		401-1 Perekutan karyawan baru dan pergantian karyawan
83	GRI 401: Kepegawaian	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
84		401-3 Cuti melahirkan
85	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
86		403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
87		403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasiannya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden
88		403-3 Layanan kesehatan kerja
89	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
90		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
91		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
93		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
94		403-9 Kecelakaan kerja
95		403-10 Penyakit Akibat Kerja
96		404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
97	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	GRI 405: Keanekaragaman	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan

100	dan Peluang Setara	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	GRI 406: Nondiskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
103	GRI 408: Pekerja anak	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
104	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	GRI 410: Praktik Keamanan	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413: Masyarakat Setempat	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	GRI 415: Kebijakan Publik	415-1 Kontribusi politik
112	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
113		416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
115		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
116		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran

117	GRI 418: Privasi Pelanggan	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-----	-----------------------------------	--

Lampiran 3: Tabulasi Data

DATA ANALISIS PENGUNGKAPAN ESG PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (X1)

No.	Kode	Tahun	Env (300)		Soc (400)		Gov (2)		Total ESG		Nilai
			Item	Total	Item	Total	Item	Total	Item	Total	
1	ADRO	2021	15	31	17	36	42	47	74	114	0,649122807
		2022	19	31	23	36	37	47	79	114	0,692982456
		2023	24	31	27	36	44	47	95	114	0,833333333
2	INDY	2021	31	31	36	36	47	47	114	114	1
		2022	31	31	33	36	47	47	111	114	0,973684211
		2023	31	31	36	36	47	47	114	114	1
3	PTBA	2021	21	31	19	36	38	47	78	114	0,684210526
		2022	28	31	36	36	46	47	110	114	0,964912281
		2023	28	31	36	36	46	47	110	114	0,964912281
4	TOBA	2021	4	31	9	36	18	47	31	114	0,271929825
		2022	20	31	22	36	31	47	73	114	0,640350877
		2023	31	31	35	36	39	47	105	114	0,921052632
5	MBSS	2021	5	31	4	36	15	47	24	114	0,210526316
		2022	5	31	4	36	15	47	24	114	0,210526316
		2023	5	31	5	36	32	47	42	114	0,368421053
6	MEDC	2021	6	31	8	36	20	47	34	114	0,298245614
		2022	22	31	31	36	46	47	99	114	0,868421053
		2023	21	31	30	36	46	47	97	114	0,850877193
7	MITI	2021	9	31	13	36	15	47	37	114	0,324561404
		2022	3	31	18	36	34	47	55	114	0,48245614
		2023	4	31	20	36	33	47	57	114	0,5
8	MDKA	2021	16	31	12	36	18	47	46	114	0,403508772
		2022	21	31	20	36	38	47	79	114	0,692982456
		2023	31	31	28	36	42	47	101	114	0,885964912
9	SQMI	2021	0	31	11	36	27	47	38	114	0,333333333
		2022	0	31	15	36	27	47	42	114	0,368421053
		2023	0	31	13	36	28	47	41	114	0,359649123
10	GGRP	2021	3	31	2	36	16	47	21	114	0,184210526
		2022	4	31	1	36	32	47	37	114	0,324561404
		2023	14	31	15	36	35	47	64	114	0,561403509
11	KRAS	2021	11	31	12	36	25	47	48	114	0,421052632
		2022	11	31	16	36	20	47	47	114	0,412280702
		2023	14	31	15	36	20	47	49	114	0,429824561
12	LMSH	2021	3	31	9	36	16	47	28	114	0,245614035

		2022	3	31	9	36	16	47	28	114	0,245614035
		2023	31	31	36	36	47	47	114	114	1
13	ANTM	2021	14	31	26	36	23	47	63	114	0,552631579
		2022	28	31	36	36	46	47	110	114	0,964912281
		2023	28	31	36	36	46	47	110	114	0,964912281
14	BRMS	2021	18	31	18	36	20	47	56	114	0,49122807
		2022	23	31	24	36	37	47	84	114	0,736842105
		2023	23	31	24	36	39	47	86	114	0,754385965
15	CITA	2021	4	31	11	36	13	47	28	114	0,245614035
		2022	21	31	18	36	39	47	78	114	0,684210526
		2023	15	31	18	36	38	47	71	114	0,622807018

DATA CAPITAL STRUCTURE (DE R) (X2)

No	Kode	Tahun	Liabilitas(RP)	Ekuitas (RP)	DER
1	ADRO	2021	44.623.521.323	63.588.946.845	0,701749652
		2022	66.262.632.237	101.650.234.674	0,651868955
		2023	47.234.022.776	114.213.290.000	0,413559777
2	INDY	2021	40.047.129.887.668	12.604.408.003.895	3,177232114
		2022	35.096.840.184.267	20.870.529.125.799	1,681645922
		2023	26.761.635.515.040	21.229.950.929.200	1,260560404
3	PTBA	2021	11.869.979	24.253.724	0,489408513
		2022	16.443.161	28.916.046	0,568651779
		2023	17.201.993	21.563.196	0,797747838
4	TOBA	2021	7.186.791.332.491	5.052.315.839.001	1,422474675
		2022	7.406.818.798.272	6.598.440.392.889	1,122510526
		2023	8.080.297.679.528	14.611.866.414.848	0,552995589
5	MBSS	2021	121.693.342.300	2.411.972.927.055	0,050453859
		2022	387.537.889.239	2.898.269.679.417	0,133713537
		2023	558.881.282.089	3.249.920.717.087	0,171967667
6	MEDC	2021	63.535.213.531.314	17.534.025.943.243	3,623538241
		2022	80.736.450.980.073	27.214.118.448.225	2,966711971
		2023	83.874.143.790.232	31.257.419.812.672	2,683335486

7	MITI	2021	18.125.030.031	139.152.290.963	0,130253192
		2022	81.035.237.770	393.997.822.554	0,205674329
		2023	59.091.926.505	435.796.067.440	0,135595364
8	MDKA	2021	7.119.838.029.206	11.116.729.066.111	0,640461595
		2022	28.838.587.008.591	34.335.868.482.564	0,839896828
		2023	33.918.338.589.688	42.610.676.843.952	0,796005628
9	GGRP	2021	4.496.652.850.162	10.740.962.514.987	0,418645242
		2022	5.919.356.866.725	12.555.244.282.290	0,47146489
		2023	4.688.374.551.128	14.251.328.306.776	0,328978075
10	KRAS	2021	46.377.242.751	7.446.698.037	6,22789356
		2022	40.643.162.904	8.605.421.778	4,722971628
		2023	36.264.413.408	7.658.684.216	4,735070984
11	LMSH	2021	29.893.350.889	115.566.299.000	0,258668411
		2022	20.831.759.780	111.567.107.967	0,186719546
		2023	20.419.094.068	104.735.648.728	0,194958396
12	ANTM	2021	12.079.056	20.837.098	0,579689936
		2022	9.925.211	23.712.060	0,418572279
		2023	11.685.659	31.165.670	0,374952921
13	BRMS	2021	1.437.931.020.084	125.461.405.224.454	0,011461142
		2022	1.948.442.587.122	1.487.494.603.701	1,309882121
		2023	2.089.121.747.360	14.943.519.008.744	0,13980119
14	CITA	2021	635.243.465.372	3.670.508.924.274	0,173066863
		2022	932.716.882.196	4.281.097.892.263	0,217868618
		2023	702.908.076.366	5.521.398.735.114	0,127306161
15	SQMI	2021	253.821.305.799	192.050.996.909	1,32163493
		2022	315.619.692.871	160.589.045.314	1,965387441
		2023	404.288.611.941	104.762.780.741	3,8590863

DATA HARGA SAHAM (YAHOO FINANCE) (Y)

No.	Kode Saham	Tahun	Harga Saham
1	ADRO	2021	2,250.00
		2022	3,850.00
		2023	2,380.00
2	INDY	2021	1,545.00
		2022	2,730.00
		2023	1,435.00
3	PTBA	2021	2,710.00
		2022	3,690.00
		2023	2,440.00
4	TOBA	2021	1,100.00
		2022	605.00
		2023	304.00
5	MBSS	2021	1,090.00
		2022	1,195.00
		2023	1,210.00
6	MEDC	2021	466.00
		2022	1,015.00
		2023	1,155.00
7	MITI	2021	232.00
		2022	170.00
		2023	190.00
8	MDKA	2021	3,795.09
		2022	4,120.00
		2023	2,700.00
9	SQMI	2021	59.00
		2022	68.00
		2023	55.00
10	GGRP	2021	780.00
		2022	510.00
		2023	466.00
11	KRAS	2021	412.00
		2022	326.00
		2023	142.00
12	LMSH	2021	750.00
		2022	615.00
		2023	440.00
13	ANTM	2021	2,250.00
		2022	1,985.00
		2023	1,705.00
14	BRMS	2021	116.00

		2022	159.00
		2023	170.00
15	CITA	2021	3,220.00
		2022	3,870.00
		2023	2,110.00

TABULASI GABUNGAN

No.	Kode	Tahun	ESG	Capital Structure	Harga saham
1	ADRO	2021	0,649122807	0,701749652	2250
		2022	0,692982456	0,651868955	3850
		2023	0,833333333	0,413559777	2380
2	INDY	2021	1	3,177232114	1545
		2022	0,973684211	1,681645922	2730
		2023	1	1,260560404	1435
3	PTBA	2021	0,684210526	0,489408513	2710
		2022	0,964912281	0,568651779	3690
		2023	0,964912281	0,797747838	2440
4	TOBA	2021	0,271929825	1,422474675	1100
		2022	0,640350877	1,122510526	605
		2023	0,921052632	0,552995589	304
5	MBSS	2021	0,210526316	0,050453859	1090
		2022	0,210526316	0,133713537	1195
		2023	0,368421053	0,171967667	1210
6	MEDC	2021	0,298245614	3,623538241	466
		2022	0,868421053	2,966711971	1015
		2023	0,850877193	2,683335486	1155
7	MITI	2021	0,324561404	0,130253192	232
		2022	0,48245614	0,205674329	170
		2023	0,5	0,135595364	190
8	MDKA	2021	0,403508772	0,640461595	3795,09
		2022	0,692982456	0,839896828	4120
		2023	0,885964912	0,796005628	2700
9	SQMI	2021	0,333333333	1,32163493	59
		2022	0,368421053	1,965387441	68
		2023	0,359649123	3,8590863	55
10	GGRP	2021	0,184210526	0,418645242	780
		2022	0,324561404	0,47146489	510
		2023	0,561403509	0,328978075	466
11	KRAS	2021	0,421052632	6,22789356	412
		2022	0,412280702	4,722971628	326
		2023	0,429824561	4,735070984	142

12	LMSH	2021	0,245614035	0,258668411	750
		2022	0,245614035	0,186719546	615
		2023	1	0,194958396	440
13	ANTM	2021	0,552631579	0,579689936	2250
		2022	0,964912281	0,418572279	1985
		2023	0,964912281	0,374952921	1705
14	BRMS	2021	0,49122807	0,011461142	116
		2022	0,736842105	1,309882121	159
		2023	0,754385965	0,13980119	170
15	CITA	2021	0,245614035	0,173066863	3220
		2022	0,684210526	0,217868618	3870
		2023	0,622807018	0,127306161	2110

Lampiran 4: Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	45	0,18	1,00	0,5910	0,27033
Capital Structure	45	0,01	6,23	1,1836	1,47324
Harga Saham	45	55	4120	1390,78	1249,894
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,9547093
	Std. Deviation	1129,51385965
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

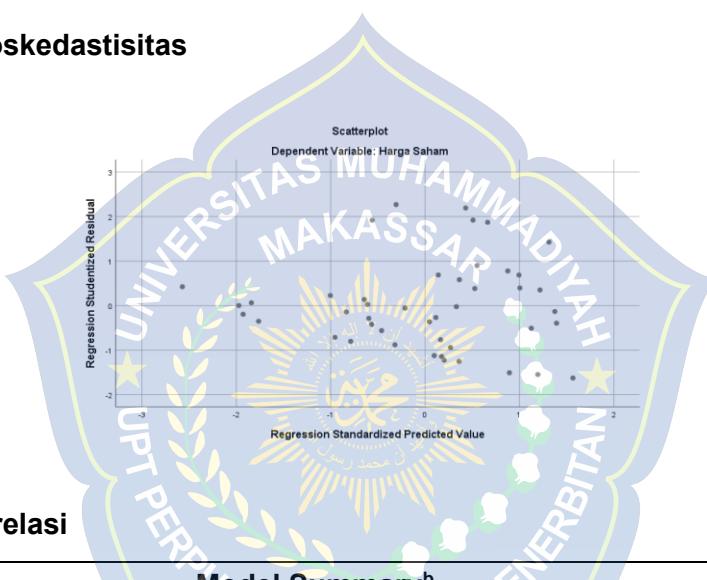
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	751,055	445,763				1,685	0,099	
ESG	1530,610	643,950		0,331	0,331	2,377	0,022	0,998
Capital Structure	-223,823	118,159		-0,264	-0,264	-1,894	0,065	0,998

a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 ^a	0,346	0,297	1054,124	1,649

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Lampiran 6: Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	751,055	445,763				1,685	0,099	
ESG	1530,610	643,950		0,331	0,331	2,377	0,022	0,998
Capital Structure	-223,823	118,159		-0,264	-0,264	-1,894	0,065	0,998

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 7: Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	751,055	445,763				1,685	0,099		
ESG	1530,610	643,950		0,331		2,377	0,022	0,998	1,002
Capital Structure	-223,823	118,159		-0,264		-1,894	0,065	0,998	1,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	0,346	0,297	1054,12442

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Lampiran 8 : Tabel Durbin-Watson (DW), a=5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

Lampiran 9: Balasan Surat Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faximile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

**GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR**

Makassar, 20 Februari 2025 M
21 Sya'ban 1446 H

Nomor : 076/GI-U/II/1446/2025
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat
Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6186/05/C.4-VIII/II/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	:	Nurul Utami
Stambuk	:	105731107221
Program Studi	:	Akuntansi
Judul Penelitian	:	“Pengaruh Environmental Social Governance Dan Capital Structure Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.
NBM: 857 606

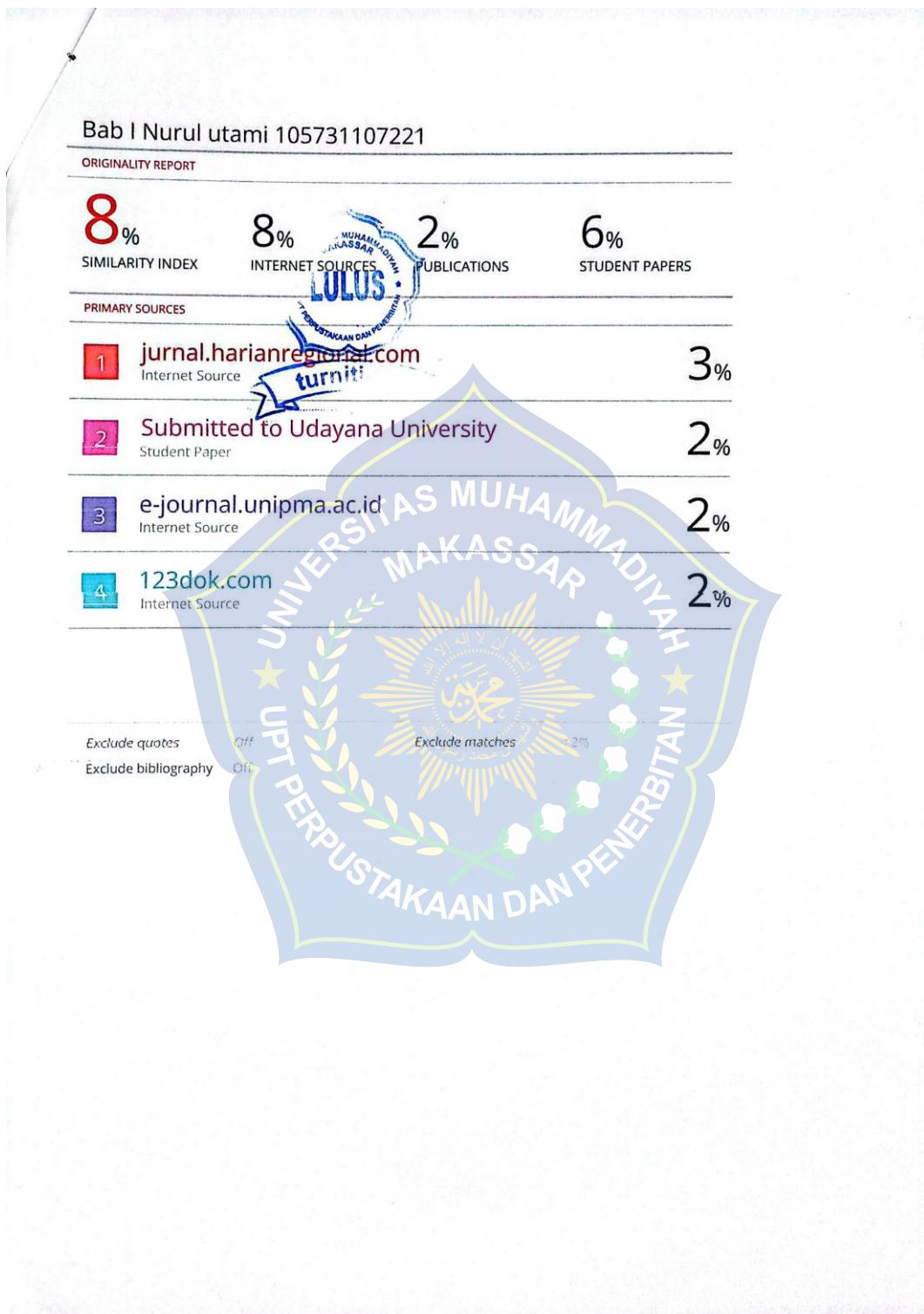
Lampiran 10: Lembar Validasi Data

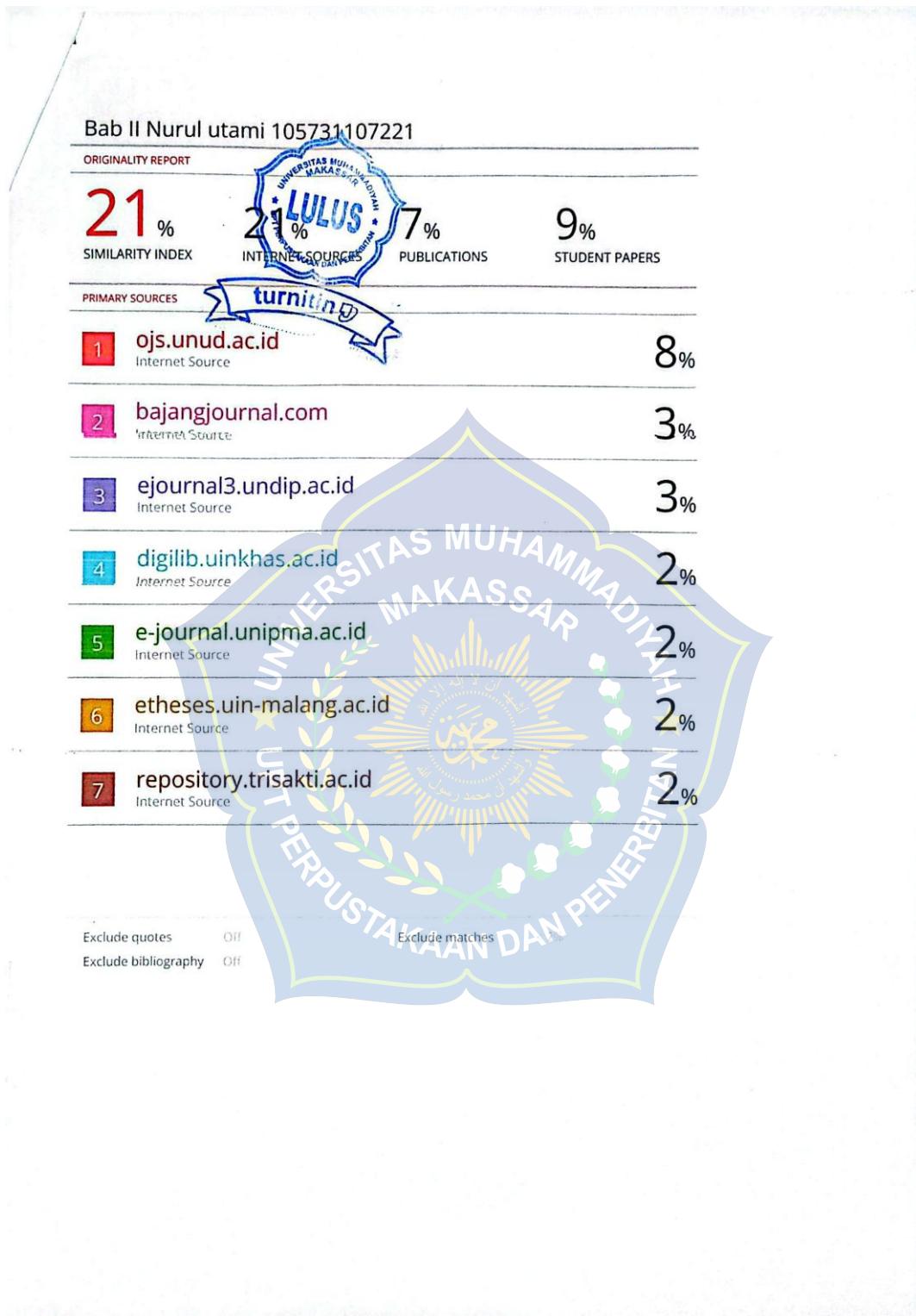
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>			
<u>LEMBAR KONTROL VALIDASI</u> <u>PENELITIAN KUANTITATIF</u>			
NAMA MAHASISWA		NURUL UTAMI	
NIM		105731107221	
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI	
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL GOVERNANCE DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI	
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.,CA	
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Ramly, SE.,M.Si	
NAMA VALIDATOR		ASRIANI HASAN	
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	17/06/25	Menggunakan data sekunder
2	Sumber data (data sekunder)	17/06/25	OK (Menggunakan data keuangan)
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	17/06/25	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)
4	Hasil Statistik deskriptif	17/06/25	OK
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	17/06/25	Penelitian ini tidak membutuhkan uji validitas dan uji reliabilitas
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	17/06/25	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi tabel uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas (angka dituliskan lengkap dan tabel dituliskan kembali dan tidak copy paste dari SPSS) - Tambahkan uji heteroskedastis selain menggunakan scatter plot.
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	17/06/25	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi tabel hasil analisis regresi linier berganda, hasil uji kofisien determinasi (angka dituliskan lengkap dan tabel dituliskan kembali dan tidak copy paste dari SPSS)
8	Hasil interpretasi data	17/06/25	OK
9	Dokumentasi	17/06/25	OK

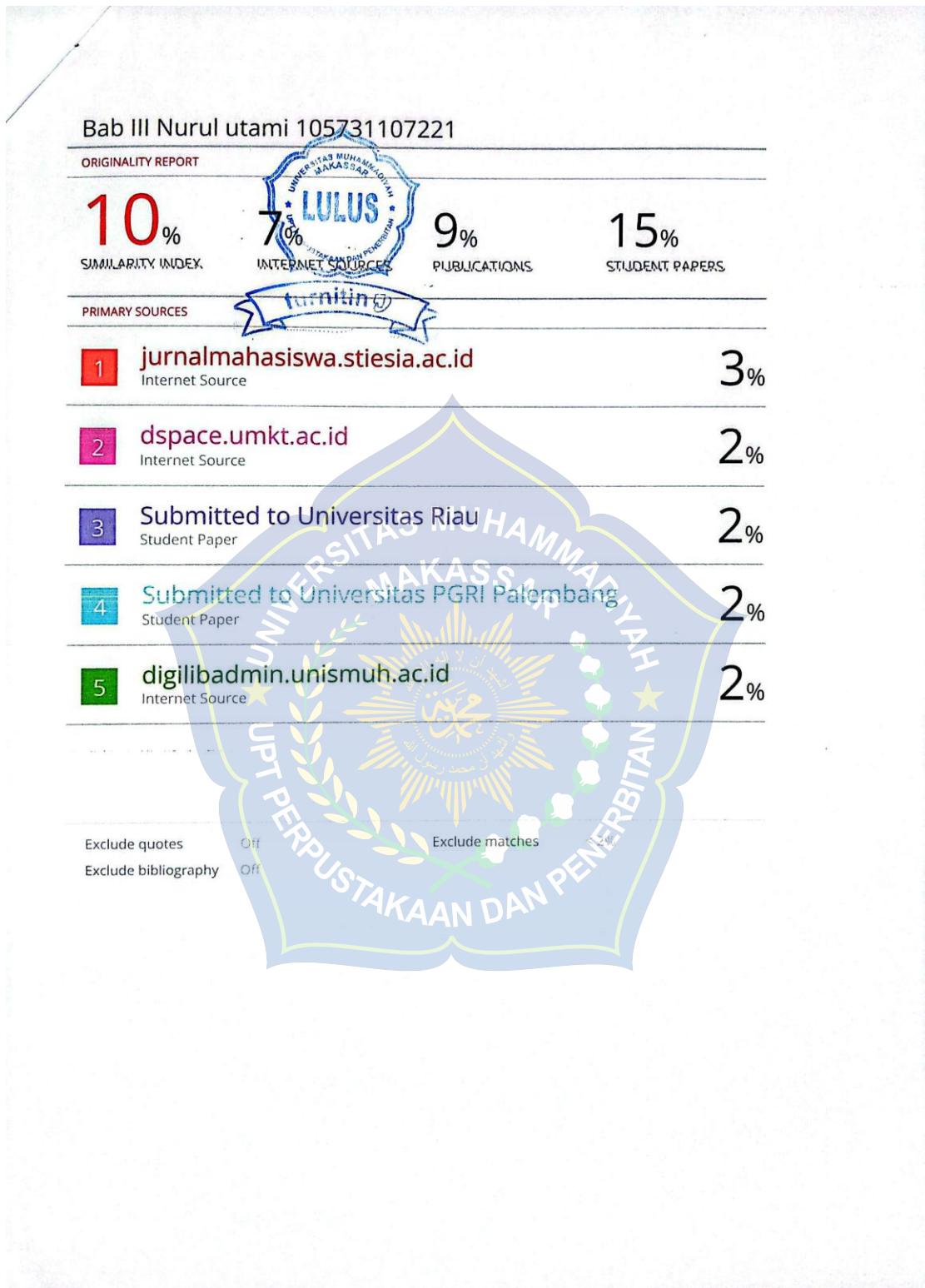
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui
**Catatan : Hasil Validasi ini disetujui untuk mengikuti seminar hasil. Namun catatan usulan perbaikan wajib direvisi sebelum Ujian Skripsi.

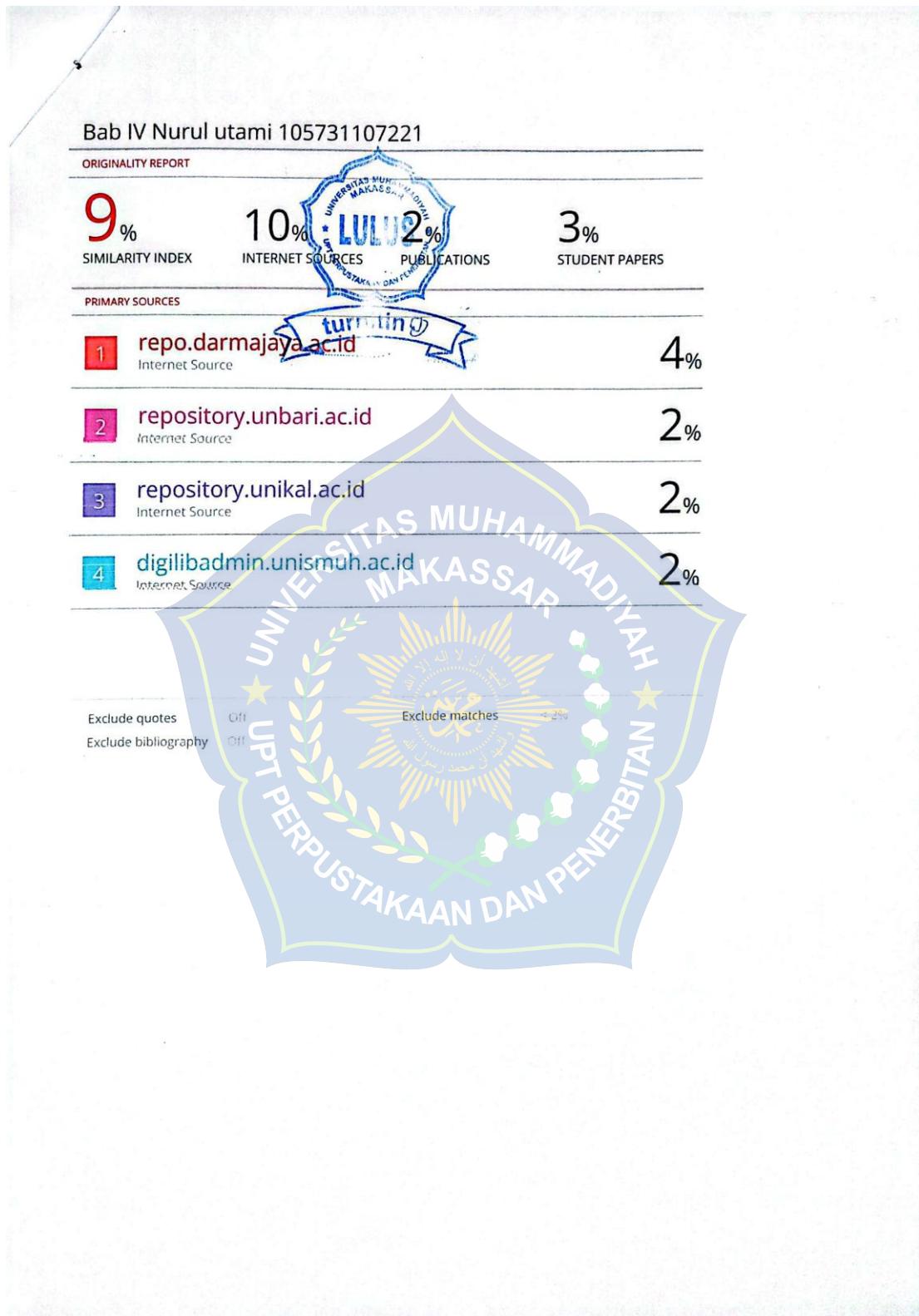
Lampiran 11: Lembar Validasi Abstrak

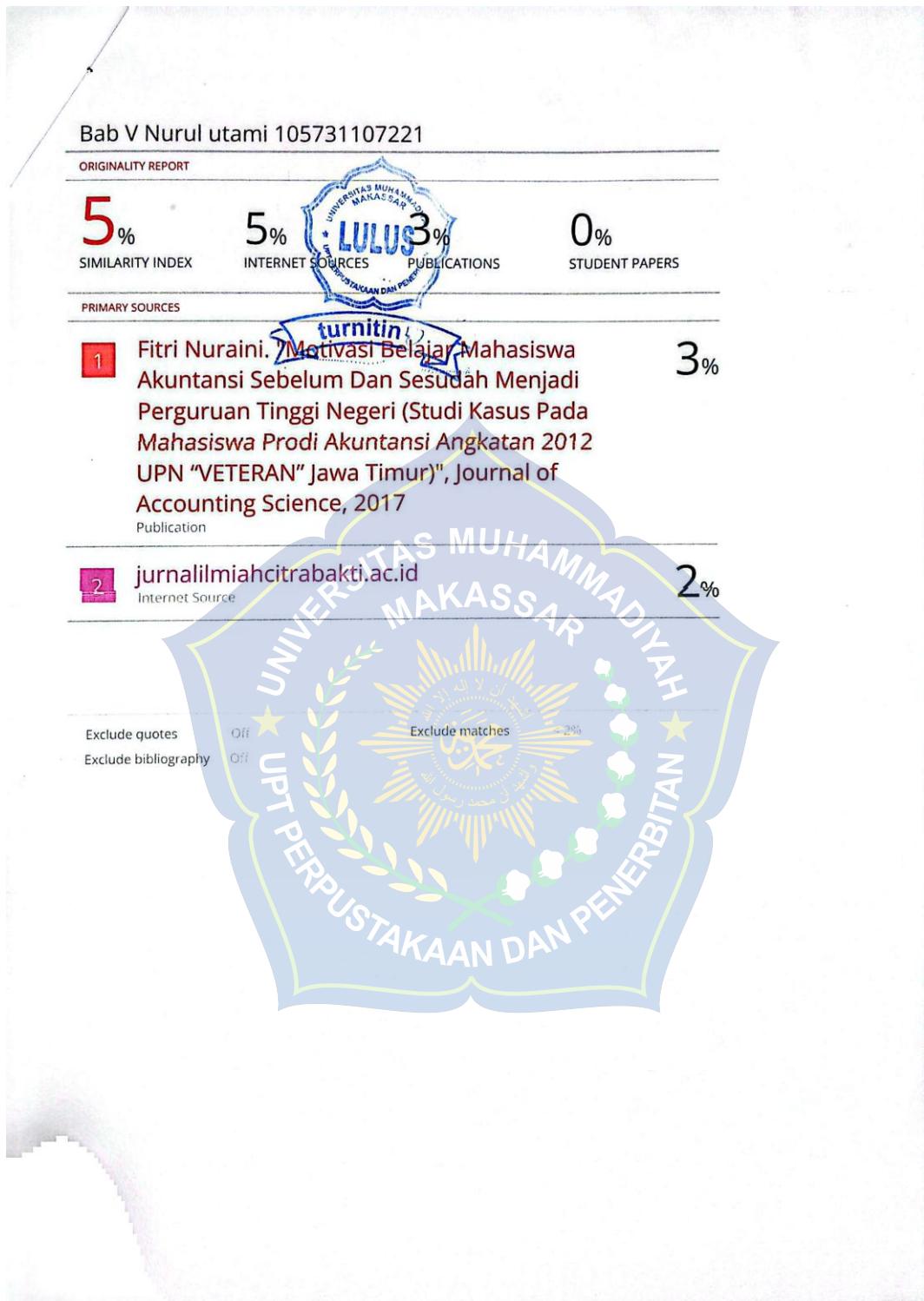
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>				
LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK				
NAMA MAHASISWA		NURUL UTAMI		
NIM		105731107221		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Pengaruh <i>Environmental Social Governance</i> dan <i>Capital Structure</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI.		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,AK,CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Ramly, SE.,M.Si		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	03 JULI 2025	<p>Typo nya dicek kembali, sebelum di print.</p> 	
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui				

Lampiran 12: Lembar Hasil Turnitin Per-Bab









BIOGRAFI PENULIS



Nurul Utami, panggilan Nunu lahir di Kalubimpi pada tanggal 5 Oktober 2002 dari pasangan suami istri Bapak Cakrawala dan Ibu Ruhaeda. Peneliti adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Jl. Tidung 7 No. 112, Kelurahan Mapala, Kec. Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD 294 Erecinnong lulus tahun 2014, SMP Negeri 1 Kahu lulus tahun 2017, SMAN 6 Bone lulus tahun 2020 dan mulai mendaftar kuliah pada tahun 2021 pada program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.